

**VALUASI EKONOMI DENGAN METODE *TRAVEL COST METHOD*  
PADA KAWASAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE MUARA TAWAR  
KABUPATEN BEKASI, JAWA BARAT**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN KELAUTAN**

Oleh:

**VIRASKY JULYARKO  
NIM. 155080401111024**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

**VALUASI EKONOMI DENGAN METODE *TRAVEL COST METHOD* PADA  
KAWASAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE MUARA TAWAR  
KABUPATEN BEKASI, JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

Oleh:

**VIRASKY JULYARKO  
NIM. 155080401111024**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2019**

**SKRIPSI**

**VALUASI EKONOMI DENGAN METODE TRAVEL COST METHOD PADA  
KAWASAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE MUARA TAWAR  
KABUPATEN BEKASI, JAWA BARAT**

Oleh :

**VIRASKY JULYARKO  
NIM. 155080401111024**

Dosen Pembimbing 1



(Erlinda Indravani, S.Pi, M.Si)  
NIP. 197402202003122001  
Tanggal: 19 SEP 2019

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing 2



(Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si)  
NIP. 2015068605131001  
Tanggal: 19 SEP 2019



Mengetahui :  
Ketua Jurusan SEPK

(Dr. Ir. Eddy Susilo, MS)  
NIP. 19591205 198503 1 003  
Tanggal 19 SEP 2019



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pada kesempatan ini dengan kerendahan hati berterimakasih kepada Allah SWT atas semua karunia dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga saya terutama kedua orangtua saya bapak Tatang Taryoko dan Ibu Dwi Aru Prihatin, Pandu Fahrizal, Devina Sawitri dan Shaffira Dasha Areta yang selalu memberikan dukungan yang tiada hentinya dalam setiap doa yang dipanjatkan serta dukungan finansial yang tiada hentinya sehingga laporan Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Erlinda Indrayani. S.Pi, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Mochammad Fattah S.Pi, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, saran, nasehat serta arahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini.
3. Seluruh Dosen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu-ilmu sehingga penyusunan laporan Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pengelola Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan Penelitian pada Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar
5. Tania Rossanti S yang telah memberikan doa, waktu luang dan memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Teman teman Agrobisnis Perikanan 2015 terutama Eveline Andhini, Yulinda Sutrisna, M. Gusti A. H, yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga Besar Mahapaksi yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan Laporan Skripsi.

## RINGKASAN

**VIRASKY JULYARKO.** Valuasi Ekonomi Dengan Metode *Travel Cost Method* Pada Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar Kabupaten Bekasi, Jawa Barat (dibawah bimbingan **Erlinda Indrayani S.Pi, M.Si dan Mochammad Fattah, S.Pi, M.Si**)

---

Pembangunan jembatan yang dilakukan sebagai Pusat Restorasi Pembelajaran Mangrove (PRPM) sepanjang 120 meter pada tahun 2016 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai salah satu program pengembangan desa pesisir yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas). Jembatan tersebut menjadi Objek Kawasan Ekowisata Hutan mangrove muara tawar ini yang mempunyai manfaat tidak langsung yang belum banyak diketahui secara pasti. Penilaian terhadap Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar Kabupaten Bekasi menjadi sangat penting diketahui untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan mengelola objek secara berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Persepsi mengenai penilaian pengunjung terhadap kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap Jumlah permintaan kunjungan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar. Besarnya nilai ekonomi kawasan ekowisata hutan mangrove berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* dengan cara *incidental sampling*. Skala pengukuran menggunakan skala *likert*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Variabel penelitian menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan, dan transportasi. Variabel terikat yaitu jumlah kunjungan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar. Penelitian ini menggunakan analisa data penilaian pengunjung terhadap Kawasan Ekowisa Hutan Mangrove Muara Tawar dengan skala *Likert*. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Analisis nilai ekonomi pada Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar dengan Metode *Travel Cost Method*.

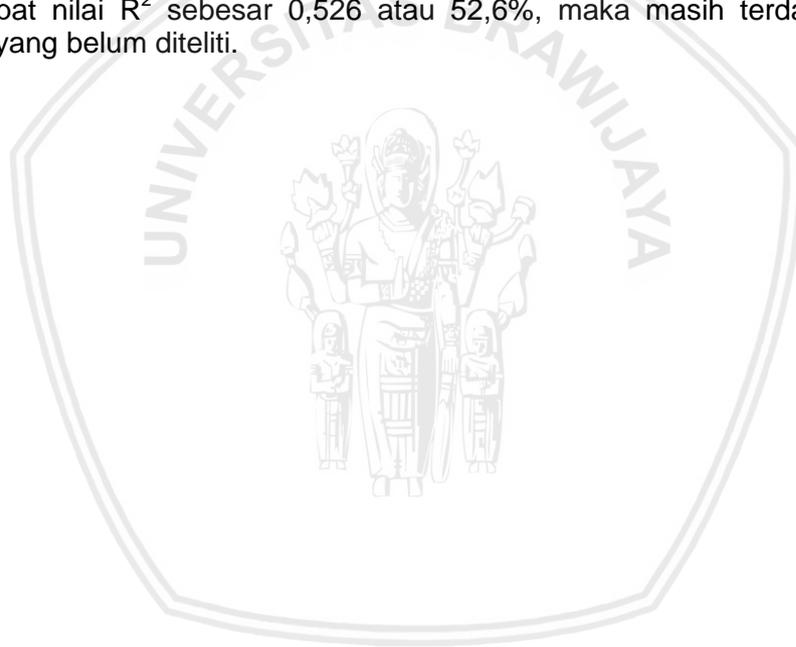
Metode Biaya perjalanan adalah pengeluaran biaya perjalanan (*Travel Cost Expenses*) serta waktu yang harus dibayar oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata yang dijadikan harga sebagai akses ke tempat wisata tersebut. Hasil Persepsi penilaian pengunjung pada penelitian ini didominasi dengan dilihat dari sisi saptapesona (Keamanan, Kebersihan, Daya Tarik, Kepuasan, Penilaian sesudah berkunjung) mayoritas memberikan persepsi klasifikasi tinggi atau baik dengan Skor 245 dengan presentase 71,2% sedangkan untuk akses menilai sulit.

Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap jumlah permintaan pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar berdasarkan uji t

(parsial) adalah umur, biaya perjalanan dan transportasi.

Perhitungan dengan metode TCM diperoleh nilai rata-rata surplus konsumen (individu/kunjungan) sebesar Rp 164,902 dengan total pengunjung sebanyak 417,900 dengan pendapatan aktual Rp. 4,179,000,000/tahun. Perhitungan surplus ekonomi dengan TCM diperoleh nilai ekonomi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar sebesar Rp 68,912,899,906/tahun. Disimpulkan bahwa pendapatan aktual hanya 6.06% dari nilai ekonomi selama 1 tahun.

Saran untuk pemerintah Kabupaten Bekasi agar lebih memperhatikan terkait Akses menuju kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dengan menambah angkutan umum ke lokasi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Dikarenakan dari penilaian akses menuju lokasi mayoritas menilai sulit. Saran untuk pengelola kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar agar lebih memperhatikan terkait promosi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar melalui media. Dikarenakan dari hasil penelitian jumlah pengunjung yang didominasi oleh pengunjung lokal dan sumber informasi mayoritas dari teman/keluarga. Saran untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian, masih terdapat banyaknya variabel yang dapat dijadikan bahasan dilihat dari penelitian ini terdapat nilai  $R^2$  sebesar 0,526 atau 52,6%, maka masih terdapat 47,4% variabel yang belum diteliti.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebenaran dan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Tujuan disusunnya laporan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyusun Laporan penelitian dengan judul "Valuasi Ekonomi dengan Metode *Travel Cost Method* Pada Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar Bekasi, Jawa Barat"

Akhirnya penulis berharap semoga dengan adanya laporan penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi semua pihak yang memerlukan. Penulis menyakini bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini dan jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak serta semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, September 2019

Virasky Julyarko  
NIM.155080401111024

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>1</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Kegunaan.....	5
1.5 Tempat, Waktu/Jadwal Pelaksanaan.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pariwisata.....	8
2.2.1 Definisi Pariwisata.....	8
2.2.2 Konsep Ekowisata.....	9
2.3 Permintaan.....	12
2.3.1 Definisi Permintaan.....	12
2.3.2 Permintaan Pariwisata.....	13
2.3.3 Surplus Konsumen.....	14
2.4 Hutan Mangrove.....	15
2.4.1 Definisi Hutan Mangrove.....	15
2.4.2 Fungsi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove.....	16
2.4.3 Fungsi Ekologis Ekosistem Hutan Mangrove.....	16
2.5 Konsep Valuasi Ekonomi.....	17
2.5.1 Metode Biaya Perjalanan ( <i>Travel Cost Method</i> ).....	18
2.6 Kerangka Pemikiran.....	20
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Metode Penelitian.....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3.1 Data Primer.....	23

3.3.2 Data Sekunder.....	23
3.4 Populasi dan Penentuan Sampel.....	24
3.4.1 Populasi.....	24
3.4.2 Penentuan Sampel .....	24
3.5 Skala pengukuran.....	26
3.5.1 Penilaian.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6.1 Kuesioner .....	28
3.6.2 Observasi .....	29
3.6.3 Wawancara.....	29
3.6.4 Dokumentasi.....	30
3.7 Variabel Penelitian.....	30
3.7.1 Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	31
3.7.2 Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	31
3.8 Definisi Operasional Penelitian .....	31
3.8.1 Permintaan kunjungan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar .....	32
3.8.2 Umur.....	32
3.8.3 Pendidikan Terakhir.....	32
3.8.4 Pendapatan .....	32
3.8.5 Biaya Perjalanan.....	33
3.8.6 Jarak.....	33
3.8.7 Jenis Kelamin .....	33
3.8.8 Status Pernikahan .....	33
3.8.9 Transportasi.....	33
3.9 Analisa Data .....	34
3.9.1 Penilaian Pengunjung Terhadap Karakteristik Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar di Kabupaten Bekasi .....	34
3.9.2 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar di Kabupaten Bekasi .....	35
3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	36
3.9.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.9.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
3.9.2.4 Uji F.....	38
3.9.2.5 Uji t.....	39

3.9.3 Nilai Ekonomi Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar di Kabupaten Bekasi dengan Metode Biaya Perjalanan ( <i>Travel Cost Method</i> ) .....	39
<b>IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Letak Geografi dan Topografi .....	42
4.1.1 Letak Geografi .....	42
4.1.2 Keadaan Topografi .....	42
4.2 Keadaan Penduduk .....	43
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia .....	43
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	44
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	44
4.3 Keadaan Hutan Mangrove Desa Segarajaya .....	45
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Penilaian Pengunjung Terhadap Karakteristik Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar .....	47
5.1.1 Karakteristik Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar .....	47
5.1.1.1 Sejarah Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar .....	47
5.1.1.2 Jenis-jenis Mangrove .....	49
5.1.1.3 Fasilitas .....	51
5.1.1.4 Prinsip – Prinsip Ekowisata .....	54
5.1.2 Penilaian Persepsi Pengunjung .....	56
5.1.2.1 Keamanan .....	56
5.1.2.2 Kebersihan .....	57
5.1.2.3 Keunggulan/ Daya Tarik .....	57
5.1.2.4 Pelayanan .....	58
5.1.2.5 Penilaian Setelah Berkunjung .....	59
5.1.2.6 Penilaian Sebelum Berkunjung .....	60
5.1.2.7 Motivasi Berkunjung .....	61
5.1.2.8 Sumber Informasi .....	62
5.1.2.9 Penilaian Fasilitas Yang Diberikan .....	63
5.1.2.10 Penilaian Akses Menuju Lokasi .....	64
5.2 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Pengunjung .....	65
5.2.1 Karakteristik Pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar .....	66
5.2.1.1 Jenis Kelamin .....	66
5.2.1.2 Umur .....	67
5.2.1.3 Alamat .....	68

5.2.1.4 Pendidikan Terakhir.....	69
5.2.1.5 Pekerjaan .....	69
5.2.1.6 Status Pernikahan .....	70
5.2.1.7 Pendapatan .....	71
5.2.1.8 Biaya Perjalanan .....	72
5.2.1.9 Jarak .....	73
5.2.1.10 Transportasi .....	74
5.2.2 Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Pengunjung .....	75
5.2.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	75
5.2.2.2 Fungsi Jumlah Permintaan Pengunjung Dan Interpretasi .....	80
5.2.2.3 Fungsi Jumlah Permintaan Pengunjung .....	80
5.2.2.4 Interpretasi Model.....	81
5.2.2.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	85
5.2.2.6 Uji F (Simultan).....	86
5.2.2.7 Uji t (Parsial).....	87
5.3 Nilai Ekonomi Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar .....	93
5.4 Implikasi Hasil Penelitian .....	95
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>98</b>
6.1 Kesimpulan.....	98
6.2 Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	6
Tabel 2. Urutan Penilaian .....	27
Tabel 3. Variabel Penelitian .....	34
Tabel 4. Data Keadaan Jumlah Penduduk.....	43
Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	43
Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	44
Tabel 7. Data Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	45
Tabel 8. Penilaian Responden Terhadap Keamanan.....	56
Tabel 9. Penilaian Responden Terhadap Kebersihan .....	57
Tabel 10. Penilaian Responden Terhadap Keunggulan/Daya Tarik .....	58
Tabel 11. Penilaian Responden Terhadap Pelayanan .....	59
Tabel 12. Penilaian Responden Setelah Berkunjung .....	60
Tabel 13. Penilaian Responden Sebelum Berkunjung .....	60
Tabel 14. Penilaian Responden Terhadap Motivasi Berkunjung .....	61
Tabel 15. Penilaian Responden Mengenai Sumber Informasi.....	62
Tabel 16. Penilaian Responden Terhadap Fasilitas Yang Diberikan .....	63
Tabel 17. Penilaian Responden Terhadap Akses Menuju Lokasi.....	64
Tabel 18. Tabel Penilaian Responden .....	65
Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 20. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	67
Tabel 21. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat .....	68
Tabel 22. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	69
Tabel 23. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	70
Tabel 24. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan .....	71
Tabel 25. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan .....	71
Tabel 26. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan .....	72
Tabel 27. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak.....	73
Tabel 28. Karakteristik Responden Berdasarkan Transportasi.....	74
Tabel 29. Uji Multikolinieritas .....	76
Tabel 30. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov .....	77
Tabel 31. Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Gletser.....	79
Tabel 32. Hasil Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 33. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	85
Tabel 34. Uji F (Simultan) .....	86
Tabel 35. Uji t (parsial).....	87
Tabel 36. Data Perhitungan Nilai Ekonomi Dan Surplus Konsumen .....	94
Tabel 37. Nilai Ekonomi Kawasan Ekowisata .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kurva Permintaan .....	13
Gambar 2. Surplus Konsumen.....	15
Gambar 3. Kerangka Berfikir Penelitian .....	21
Gambar 4. Area Parkir .....	51
Gambar 5. Gazebo .....	52
Gambar 6. Hutan Mangrove .....	52
Gambar 7. Toilet.....	53
Gambar 8. Mushollah .....	53
Gambar 9. Jembatan Cinta.....	54
Gambar 10. Uji Normalitas Grafik P-P plot.....	77
Gambar 11. Uji Heterokedaktisitas Grafik Scatterplot .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Segarajaya .....	105
Lampiran 2. Peta Lokasi Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar .	106
Lampiran 3. Dokumentasi .....	107
Lampiran 4. Hasil Regresi Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Permintaan Jumlah Pengunjung .....	109
Lampiran 5. Hasil Regresi Variabel Biaya Perjalanan Untuk Perhitungan Surplus Konsumen dan Perhitungan Nilai Ekonomi .....	111



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 banyaknya pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut seluas 5,9 juta Km<sup>2</sup>, Secara geografis Indonesia membentang 60 LU sampai 110 LS dan 920 sampai 1420 BT, mempunyai garis pantai terpanjang kedua setelah Kanada dengan panjang garis pantai 95.161 km, (Lasabuda,2013). Berdasarkan luas kawasan, Indonesia merupakan hutan mangrove terluas di dunia dengan sebagian daerah ditumbuhi hutan mangrove dengan lebar beberapa meter sampai beberapa kilometer (FAO, 1992).

Hutan mangrove mempunyai keragaman potensi yang memberikan manfaat bagi kehidupan disekelilingnya. Keragaman potensi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia baik yang secara langsung maupun tidak langsung dan bisa dirasakan oleh yang ada didekat hutan mangrove maupun tidak (kustanti, 2011). Hutan mangrove merupakan sumberdaya alam yang potensial dan salah satu ekosistem yang unik dan khas, yang ada di daerah pasang surut di wilayah pesisir pantai dan atau pulau-pulau kecil. Hutan mangrove memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi namun sangat mudah terjadi kerusakan apabila kurang pengawasan dalam mempertahankan, melestarikan dan mengelolanya. Salah satu potensi dari hutan mangrove sendiri adalah sebagai tempat pariwisata.

Dunia kepariwisataan pada zaman modern ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat. Selain itu, hutan mangrove menjadi sektor yang sangat strategis bagi setiap negara untuk menambah pemasukan dari sektor non migas, oleh karena itu, program pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya dan potensi pariwisata yang ada didaerah diharapkan dapat memberikan sebuah

bentuk sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Banyak objek wisata di Indonesia, pada saat ini sudah dimulai berkembang wisata bahari. Wisata bahari adalah jenis aktivitas yang berkaitan dengan kelautan dimana wisata pantai/wisata mangrove termasuk pada kegiatan wisata bahari atau wisata kelautan (ketjulan,2011). Pariwisata bahari saat ini banyak mengalami perubahan menjadi konsep ekowisata.

Konsep pariwisata di dunia mengalami perubahan dari wisata massal (*mass tourism*) ke konsep ekowisata. Perubahan konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena wisatawan yang mengunjungi objek wisata buatan mulai merasa jenuh. Model ekowisata tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekowisata menginterpretasikan kegiatan pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga masyarakat lokal dapat ikut serta menikmati keuntungan dari ekowisata tersebut melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki dan turut serta melestarikan potensi tersebut. Namun, potensi tersebut banyak yang belum memperoleh imbalan jasa yang sebanding (Nurhayati *et al.*,2018).

Fungsi ekosistem saat ini banyak yang tidak memperoleh imbalan jasa dikarenakan fungsi ekosistem tersebut tidak memiliki pasar sehingga tidak mempunyai harga. Hal tersebut diakibatkan jasa-jasa lingkungan belum memiliki nilai ekonomis. Dikarenakan biaya dari jasa lingkungan belum dimasukkan dalam sistem perhitungan biaya (*external cost*). Sama halnya dengan manfaat dari jasa lingkungan, manfaat lingkungan hanya dapat diterima sebagai hal yang biasa sehingga berada diluar perhitungan manfaat (*external benefits*) (Salim, 2005). Salah Satu Jasa lingkungan yang belum mengetahui nilai ekonomisnya adalah hutan mangrove Muara Tawar .

Hutan mangrove yang berada pada kawasan pesisir pantai PAL Jaya Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten bekasi ini berbatasan

langsung dengan kawasan pesisir pantai marunda Jakarta Utara. Dengan inisiatif dari beberapa pemuda lokal yang tergabung dalam organisasi bernama Ikatan Pemuda Putera Daerah (IKAPUD), Pemerintah daerah setempat, POKMASWAS, dan Dinas Kelautan Perikanan (DKP), serta masyarakat setempat diajak untuk menjaga dan mengelola hutan mangrove sebagai tempat ekowisata yang dapat meningkatkan perekonomian negara, keluarga ataupun masyarakat setempat. Hutan mangrove di desa segarajaya ini menjadi lokasi ekowisata hutan mangrove pada pertengahan tahun 2016, menjadikan salah satu objek wisata yang mulai diminati. Namun, penilaian manfaat dan biaya perhitungan dari sumberdaya alam ini belum diketahui secara pasti.

Penilaian (*valuation*) sumberdaya alam adalah model ekonomi yang digunakan untuk mengetahui nilai uang dan barang/jasa dari sumberdaya alam melalui teknik penilaian tertentu. Barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam ini seperti nilai rekreasi, nilai keindahan, dan sebagainya yang tidak dapat di perjualkan dan sulit memperoleh data mengenai harga dari barang/jasa tersebut. Nilai yang dihasilkan dari sumberdaya alam tersebut dikategorikan sebagai nilai guna ordinal, karena manfaat atau kenikmatan dari mengkonsumsi barang-barang tidak dapat dihitung. Pendekatan yang digunakan untuk menilai (*valuation*) terhadap sumberdaya alam dengan teknik pengukuran tidak langsung (*indirect*) menggunakan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Pendekatan biaya perjalanan adalah metode penilaian dengan cara melihat kurva permintaan barang-barang rekreasi luar/*outdoor recreation* (Bambang,2009).

Objek Kawasan Ekowisata Hutan mangrove muara tawar ini mempunyai manfaat tidak langsung yang belum banyak diketahui secara pasti. pembangunan jembatan Pusat Restorasi Pembelajaran Mangrove (PRPM) sepanjang 120 meter pada tahun 2016 oleh Kementerian Kelautan dan

Perikanan sebagai salah satu program pengembangan desa pesisir yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas).

Penilaian terhadap kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar kabupaten bekasi menjadi sangat penting diketahui untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan mengelola objek secara berkelanjutan. Metode untuk melakukan penilaian kawasan Ekowisata ini dapat ditentukan dengan *Travel Cost Method* (Metode Biaya Perjalanan). Metode ini digunakan untuk dapat mengetahui nilai dari kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar dengan cara menghitung jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari rumah pengunjung, biaya yang dikeluarkan selama perjalanan sampai di daerah lokasi untuk menentukan pengelolaan Ekowisata agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Kemudian, untuk meningkatkan fungsi dan manfaat kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar perlu dihitung pula nilai ekonomi hutan mangrove yang ada di kawasan tersebut. Penting untuk diketahui apakah faktor sosial ekonomi berpengaruh untuk berkunjung ke kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar. Hasil penilaian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pengelola merumuskan pengembangan sumberdaya alam dan pembangunan yang optimum. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian tentang “ Valuasi Ekonomi Dengan Metode *Travel Cost Method* Pada Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap karakteristik pada kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar?
2. Apakah faktor sosial ekonomi Berpengaruh terhadap jumlah permintaan kunjungan kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar?
3. Berapa besarnya nilai ekonomi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*)?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Persepsi mengenai penilaian pengunjung terhadap kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar
2. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap Jumlah permintaan kunjungan kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar
3. Besarnya nilai ekonomi kawasan ekowisata hutan mangrove berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

### 1.4 Kegunaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### 1. Pengelola

Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola atau pembuat kebijakan yang berkepentingan untuk mengelola dan pemanfaatan kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar.

#### 2. Akademisi

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan dan pengelolaan kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar.

### 3. Pemerintah

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah daerah setempat maupun pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan atau keputusan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan pengembangan kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar.

#### 1.5 Tempat, Waktu/Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar, Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2019.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan				
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pembuatan Proposal					
2	Pelaksanaan Penelitian					
3	Penyusunan Laporan					

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang valuasi ekonomi menggunakan metode *Travel Cost Method* sudah cukup banyak dilakukan di Indonesia oleh beberapa peneliti diantaranya Mettawati (2017), Coriza (2017), Susilowati (2009).

Penelitian Mettawati (2017) dengan judul “ Nilai Ekowisata Mangrove Blok Bedul Menggunakan Metode *Travel Cost Method* di Desa Sumber Sari Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur” Penelitian ini dilakukan untuk menghitung nilai ekonomi berdasarkan *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung dengan menggunakan pendekatan biaya perjalanan untuk mengetahui nilai ekonomi suatu kawasan alam dan mengetahui biaya perjalanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan *Travel Cost Method*. Variabel terikat (*Dependent*) pada penelitian ini yaitu permintaan kunjungan Ekowisata, sedangkan variabel bebas (*Independent*) yaitu biaya perjalanan, jarak, pengalaman berkunjung, umur, pendidikan terakhir, waktu kerja, dan pendapatan. Hasil penelitian tersebut yaitu pengalaman berkunjung berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah kunjungan sebesar 0,004. Perhitungan *Travel Cost Method* diperoleh hasil nilai ekonomi sebesar Rp 744.243,5925 dengan nilai ekonomi sebesar Rp 13,739,480,961. Dan dalam penelitian tersebut peneliti juga memasukan karakteristik pengunjung sebagai tujuan penelitian. Karakteristik tersebut diperoleh dari jumlah responden sebanyak 45 responden. Dari jumlah responden tersebut lalu dibedakan berdasarkan jenis kelamin, umur, alamat asal, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, waktu kerja, pendapatan, biaya perjalanan yang dikeluarkan, jarak tempuh, jenis transportasi, lama perjalanan, kelompok kunjungan, dan jumlah kunjungan dalam 1 tahun terakhir.

Penelitian Coriza (2017) dengan judul “Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Pancer Cengkong Dengan Pendekatan *Travel Cost Method* Di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”. Penelitian ini menggunakan persepsi pengunjung sebagai salah satu tujuan penelitiannya. Variabel yang digunakan untuk mendeskripsikan persepsi pengunjung terhadap tempat Ekowisata yaitu Sumber Informasi, Keunggulan/daya Tarik, Motivasi berkunjung, pengalaman berkunjung, persepsi penilaian fasilitas, pelayanan, dan Kebersihan. Dan tujuan utama dari penelitian tersebut adalah menghitung besarnya nilai ekonomi dari ekowisata mangrove tersebut. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil surplus konsumen sebesar Rp 3.652.385,646, dengan nilai ekonomi sebesar Rp 15.096.527.335 per tahun.

Penelitian Susilowati (2009) dengan judul “Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method*”. Dari hasil penelitian, terdapat delapan faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fungsi permintaan rekreasi Tahura Ir. H. Djuanda. Kedelapan faktor sosial ekonomi tersebut adalah biaya perjalanan, total pendapatan, umur, jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah tanggungan, jenis kelamin, dan waktu di lokasi. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individual sebesar Rp 24.926,00 per kunjungan dan selanjutnya didapat nilai ekonomi lokasi sebesar Rp3.193.579.412,00.

## **2.2 Pariwisata**

### **2.2.1 Definisi Pariwisata**

Menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata BAB I Pasal 1, Dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk

menikmati objek dan daya tarik wisata. Kemudian di dalam UU tersebut dijelaskan pula bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di dalam bidang tersebut.

Pariwisata merupakan aktivitas yang kompleks yang dapat dilihat sebagai suatu sistem yang besar. Pariwisata terdapat beberapa komponen didalamnya. Komponen tersebut seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya (Sri,2013).

Sedangkan pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain bukan untuk mencari nafkah di tempat yang akan dikunjungi melainkan memiliki tujuan untuk menikmati perjalanan hidup, berekreasi dan bertamasya atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti,1985).

## **2.2.2 Konsep Ekowisata**

### **a. Definisi Ekowisata**

Pengertian tentang ekowisata terjadi perkembangan terus menerus. Namun pada dasarnya, pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*Natural gen*) yang memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Berdasarkan pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk disekitar objek wisata diseluruh dunia.

Definisi ekowisata diperkenalkan pertama kali oleh organisasi *The Ecotourism Society* (1990) bahwa ekowisata adalah bentuk perjalanan wisata kedaerah alami yang dilakukan dengan tujuan menggabungkan menjaga lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

Pada awalnya ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, dengan tidak mengesampingkan budaya dan kesejahteraan masyarakatnya agar tetap terjaga. Namun perkembangannya bentuk ekowisata ini banyak digemari wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Ekowisata selanjutnya didefinisikan sebagai berikut : Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan dan bertanggungjawab ke area alami serta berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood, 1999 dalam Hidayat (2016).

Ekowisata adalah bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Oleh karena itu, ekowisata sangat tepat dan berguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di daerah yang masih alami. Dari ekowisata, pelestarian alam dapat dipermintakan kualitasnya (Fandeli dan Mukhlison, 2000 dalam Coriza, 2017).

#### **b. Manfaat Ekowisata**

Ekowisata saat ini menjadi aktivitas ekonomi yang penting. Ekowisata dapat memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata memberikan *generating incoms* (Pemasukan general) untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi. Ekowisata dapat dikatakan mempunyai nilai penting bagi konservasi dikarenakan ada beberapa hal antara lain :

1. Memberikan nilai ekonomi yang dapat digunakan untuk program konservasi di daerah yang dilindungi.

2. Memberi nilai ekonomi bagi daerah yang mempunyai tujuan kegiatan konservasi pada daerah yang dilindungi
3. Dapat mengembangkan konstituen yang mendukung konservasi baik tingkat lokal, nasional, dan internasional.
4. Menimbulkan penambahan pendapatan secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat disekitar lokasi pariwisata
5. Mendorong pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan.
6. Mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati.

Ekowisata dapat dikatakan kegiatan industri yang mempunyai tujuan untuk memberikan peran dalam upaya menjaga lingkungan, sehingga ekowisata disebut juga wisata yang memiliki dampak terhadap lingkungan yang cukup rendah. Karakteristik ekowisata antara lain adalah memiliki manajemen dalam pengelolaannya, menyediakan perjalanan dengan wisata yang memiliki kualitas yang bagus, memiliki prinsip untuk tetap menghargai budaya lokal (Hakim, 2004).

### **c. Prinsip-Prinsip Ekowisata**

Ekowisata adalah bentuk wisata yang menjunjung tinggi tanggung jawab terhadap kelestarian alam, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Ekowisata di Indonesia mengacu pada 5 prinsip dasar yaitu (Panduan dasar pelaksanaan ekowisata, UHJAK, 2009):

1. Pelestarian

Kegiatan wisata yang dihadirkan tidak bersifat merusak kelestarian alam dan kebudayaan lokal. Baik dari segi aktifitas maupun pengelolaannya.

2. Pendidikan

Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan seperti informasi mengenai keanekaragaman hayati serta adat istiadat

masyarakat lokal. Hal ini diharapkan dapat mendorong para wisatawan untuk ikut menjaga kekayaan yang ada.

### 3. Pariwisata

Pariwisata merupakan aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dan motivasi bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Ekowisata harus mengandung unsur ini agar diterima pasar dan layak jual.

### 4. Ekonomi

Ekowisata yang dijalankan harus memberikan keuntungan dan profit baik untuk pengelola maupun masyarakat setempat agar aktivitas ini dapat terus berjalan. Penghasilan yang didapat dari ekowisata, dapat didistribusikan untuk pelestarian tingkat lokal dan untuk pengembangan pengetahuan masyarakat setempat.

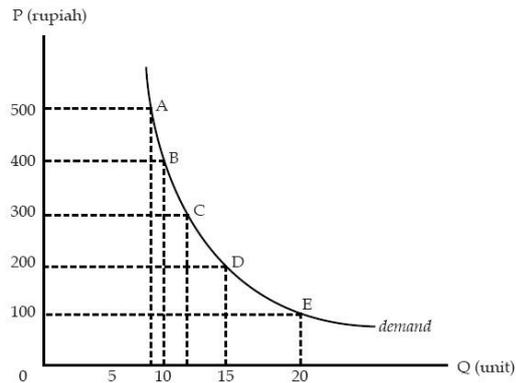
### 5. Partisipasi

Kegiatan wisata diarahkan pada keterlibatan langsung antara wisatawan, masyarakat lokal dan pengelola dalam melestarikan alam dan budaya lokal sehingga terjadi interaksi dan pertukaran informasi yang lebih cepat.

## 2.3 Permintaan

### 2.3.1 Definisi Permintaan

Permintaan didefinisikan sebagai banyaknya suatu komoditi yang ingin dibeli dan dapat dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu saat tertentu dalam buku ekonomi mikro yang ditulis (suryawati,2003). Sehingga barang yang diminta dipengaruhi oleh harga barang tersebut. Semakin tinggi harga semakin kecil jumlah barang yang diminta atau sebaliknya(Mc Eachern, 2001). Gambar kurva permintaan dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kurva Permintaan

Kurva permintaan pada Gambar 1 menerangkan bahwa seluruh jenis barang umumnya menurun dari kiri atas kekanan bawah. Kurva tersebut disebabkan karena sifat hubungan yang terbalik antara harga dan jumlah yang diminta. Jika salah satu variabel naik maka variabel lainnya akan turun. (Sukirno, 2011)

Teori permintaan merupakan teori turunan dari teori konsumsi. Dalam ilmu ekonomi, jika konsumen “meminta” suatu barang pada permintaan harga tertentu dikarenakan menganggap bahwa barang tersebut memiliki nilai guna bagi dirinya. Permintaan adalah jumlah suatu barang yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai permintaan harga tertentu dan pada waktu tertentu dengan menganggap hal-hal yang lain tetap sama atau yang sering disebut *ceteris paribus* (Hanafie, 2010).

### 2.3.2 Permintaan Pariwisata

Pariwisata mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, tarif hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan, maka dari itu pariwisata dapat disebut salah satu dari industri. Permintaan pariwisata berpengaruh terhadap sektor perekonomian dari mulai perorangan (Individu),

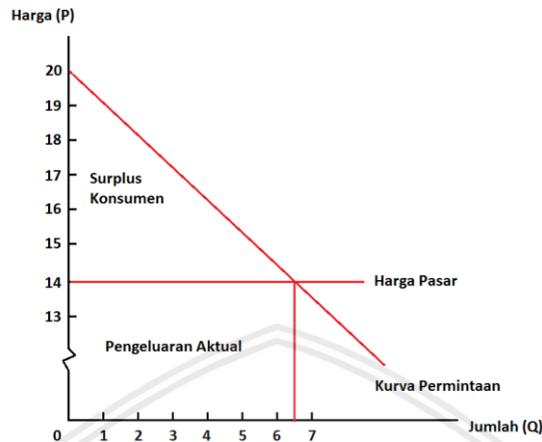
usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintahan (Sinclair and Stabler, 1997).

Bidang kepariwisataan terdapat pengertian *demand* atau permintaan tidak semudah pengertian permintaan terhadap barang biasa didalamnya. Hal ini dikarenakan sifat dan bentuk dari produk industri pariwisata itu sendiri yang sangat berbeda dengan produk industri lainnya. Permintaan dalam kepariwisataan terdiri dari berbagai macam unsur satu dengan yang lainnya yang tidak hanya berbeda sifat dan bentuk, namun manfaat dan kegunaannya untuk wisatawan. Permintaan dalam industri kepariwisataan bisa berupa bebas (*free-goods*) yang dapat diperoleh tanpa perlu membelinya, karena wisatawan dapat menikmati dengan cara dijadikan sebagai objek wisata yang menarik perhatian banyak wisatawan seperti pemandangan alam yang indah, udara yang segar, dan sebagainya.

### 2.3.3 Surplus Konsumen

Surplus konsumen adalah pencerminan dari keuntungan lebih (surplus) yang dinikmati oleh konsumen karena adanya selisih antara harga maximum pembelian dengan harga jual suatu barang. Surplus konsumen menunjukkan keuntungan yang diperoleh konsumen. Keuntungan tersebut diperoleh konsumen karena harga yang berlaku pada kondisi keseimbangan lebih rendah daripada harga yang mau mereka bayarkan. Dalam teori nilai guna surplus konsumen menunjukkan terjadinya kelebihan kepuasan yang dinikmati oleh konsumen. Kelebihan kepuasan ini muncul akibat adanya perbedaan antara kepuasan yang diperoleh seseorang dalam mengkonsumsi sejumlah komoditas tersebut. Pada saat terjadi surplus konsumen, kepuasan yang diperoleh oleh konsumen selalu lebih besar daripada pembayaran yang mereka keluarkan

(Sugiarto *et al.*,2007). Gambar tentang grafik surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Surplus Konsumen

Surplus konsumen yang dijelaskan pada Gambar 2 adalah untuk pasar secara keseluruhan, surplus konsumen dapat diukur dengan area di bawah kurva permintaan dan di atas garis yang menunjukkan harga pembelian barang. Surplus konsumen dengan mudah dapat dihitung jika kita mengetahui kurva permintaannya. Gambar kurva permintaan yang terlihat seperti tangga bukannya garis lurus menunjukkan bagaimana mengukur nilai yang diperoleh konsumen dengan membeli jumlah yang berbeda. Besarnya surplus konsumen dapat diketahui dengan mencari luas segitiga yang terbentuk (Pracoyo *et al.*, 2006).

## 2.4 Hutan Mangrove

### 2.4.1 Definisi Hutan Mangrove

Hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam yang tersebar diseluruh bagian perairan indonesia. Hutan mangrove merupakan ekosistem yang menghubungkan daratan dengan pesisir muara atau yang disebut sebagai *interface ecosystem*. Hutan mangrove termasuk dalam salah satu sumber daya alam yang potensial karena memiliki berbagai fungsi seperti fungsi ekologis, fungsi ekonomi dan juga fungsi lainnya seperti pariwisata, pendidikan serta

penelitian. Namun ekosistem hutan mangrove juga disebut sebagai *fragile ecosystem* karena memiliki sifat yang mudah rusak apabila salah satu unsur pembentuknya mengalami perubahan (Arief, 2003).

Hutan mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis sampai sub-tropis yang memiliki fungsi istimewa di suatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa patai dengan reaksi tanah anaerob. Hutan mangrove dapat didefinisikan sebagai suatu tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang surut (terutama di pantai terlindung, laguna, muara sungai) yang tergenang pasang dan bebas dari genangan pada surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam (Santono, *et al.*, 2005).

#### **2.4.2 Fungsi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove**

Fungsi ekologis ekosistem mangrove sangat penting bagi nilai ekonomi mangrove itu sendiri. Nilai ekonomi dapat digunakan untuk melanjutkan nilai ekologis ini menjadi nilai ekonomi dengan mengukur nilai moneter dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan. Keberadaan mangrove berkaitan erat dengan permintaan produksi perikanan, hampir 80% dari seluruh jenis ikan laut yang dikonsumsi manusia berada di ekosistem mangrove (Fauzi, 2010).

#### **2.4.3 Fungsi Ekologis Ekosistem Hutan Mangrove**

Hutan mangrove memiliki fungsi ekologis sebagai penahan ombak sehingga dapat mencegah terjadinya abrasi pantai dan menyerap limbah yang ada diperairan sehingga dapat mengurangi pencemaran. Selain itu, hutan mangrove juga dijadikan sebagai tempat memijah dari berbagai biota perairan seperti ikan, udang, dan kerang-kerangan (Suparmoko *et al.*, 1997).

## 2.5 Konsep Valuasi Ekonomi

Konsep nilai (*value*) adalah harga yang diberikan seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk atau penggunaan barang atau jasa yang diinginkan. Penilaian (*Valuation*) adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan. Konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa, kajian-kajian valuasi ekonomi membahas masalah nilai lingkungan (Nadia,2017).

Valuasi ekonomi dalam lingkup lingkungan hidup menjelaskan pengukuran preferensi dari masyarakat terhadap lingkungan yang baik dan terkelola dibandingkan dengan lingkungan hidup rusak. Pada dasarnya valuasi ekonomi memiliki tujuan untuk memberikan nilai ekonomi terhadap sumberdaya secara riil yang dilihat dari sudut pandang masyarakat. Nilai ekonomi dari barang dan jasa dapat diukur dengan kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) dari individu terhadap suatu barang atau jasa yang dimaksud (Harahap, 2010).

Valuasi ekonomi khususnya pada objek ekowisata pesisir dapat diinterpretasikan dari pengertian-pengertian berikut ini: 1). Nilai (*value*) adalah merupakan persepsi seseorang; yaitu harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada tempat atau waktu tertentu. Kegunaan, kepuasan dan kesenangan merupakan istilah-istilah lain yang diterima dan berkonotasi nilai atau harga. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang, atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkan. 2). (valuasi) merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa ( Davis dan Johnson, 1987).

Nilai ekonomi atau yang dikenal dengan valuasi ekonomi sangat penting dilakukan karena memiliki kegunaan sebagai alat bantu dalam pemanfaatan

barang dan jasa sumber daya alam serta lingkungan dengan cara yang bijaksana dan tetap menjaga kelestarian dari sumber daya alam dan lingkungan tersebut. Nilai ekonomi sumber daya alam adalah nilai ekonomi yang terdapat pada sumber daya alam dan lingkungan yang dapat digunakan sebagai penyusunan kebijakan pengelolaan sehingga dalam penggunaannya dapat dilakukan dengan benar dan tepat sasaran (Bidayani, 2014)

### **2.5.1 Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)**

Metode Biaya perjalanan adalah pengeluaran biaya perjalanan (*Travel Cost Expenses*) serta waktu yang harus dibayar oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata yang dijadikan harga sebagai akses ke tempat wisata tersebut (Garrod dan Willis, 1999). Itulah yang disebut dengan *Willingness To Pay* (WTP) yang diukur berdasarkan perbedaan biaya perjalanan.

Kegunaan metode biaya perjalanan (*Travel cost method*) dapat mengukur manfaat dan biaya akibat dari: (i) perubahan biaya akses (tiket masuk) bagi suatu tempat rekreasi; (ii) penambahan tempat rekreasi baru; (iii) perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi; dan (iv) penutupan tempat rekreasi yang ada. Tujuan dasar metode ini adalah ingin mengetahui nilai kegunaan dari sumberdaya alam melalui pendekatan proxy. Dengan kata lain, biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumberdaya alam digunakan sebagai proxy untuk menentukan harga dari sumberdaya alam tersebut (Fauzi, 2006).

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk memecah permasalahan melalui *Travel Cost Method* menurut Garrod dan willis (1999), yaitu:

1. Pendekatan Zona Biaya Perjalan (*a simple zona travel cost approach*), menggunakan data sekunder dan pengumpulan data dari para pengunjung menurut daerah asal.

2. Pendekatan Biaya Perjalanan Individu (*an individual travel cost approach*), menggunakan survei data dari para pengunjung secara individu.

Penelitian dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) biasanya dilaksanakan melalui survei kuesioner pengunjung mengenai biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, kunjungan ke lokasi wisata yang lain (*substitute sites*), dan faktor-faktor sosial ekonomi (Suparmoko, 1997).

Menurut Bulov (2007), biaya perjalanan individu dapat diestimasi sebagai berikut:

$$V_{ij} = f (P_{ij} + T_{ij} + Q_i + S_j + Y_i)$$

Keterangan:

$V_{ij}$  = jumlah kunjungan yang dilakukan individu i ke tempat j

$P_{ij}$  = biaya perjalanan individu i pada saat mengunjungi objek wisata j

$T_{ij}$  = biaya waktu individu i akibat berkunjung ke tempat j

$Q_i$  = kualitas tempat rekreasi i;

$S_j$  = substitusi dari tempat rekreasi j

$Y_i$  = pendapatan individu i

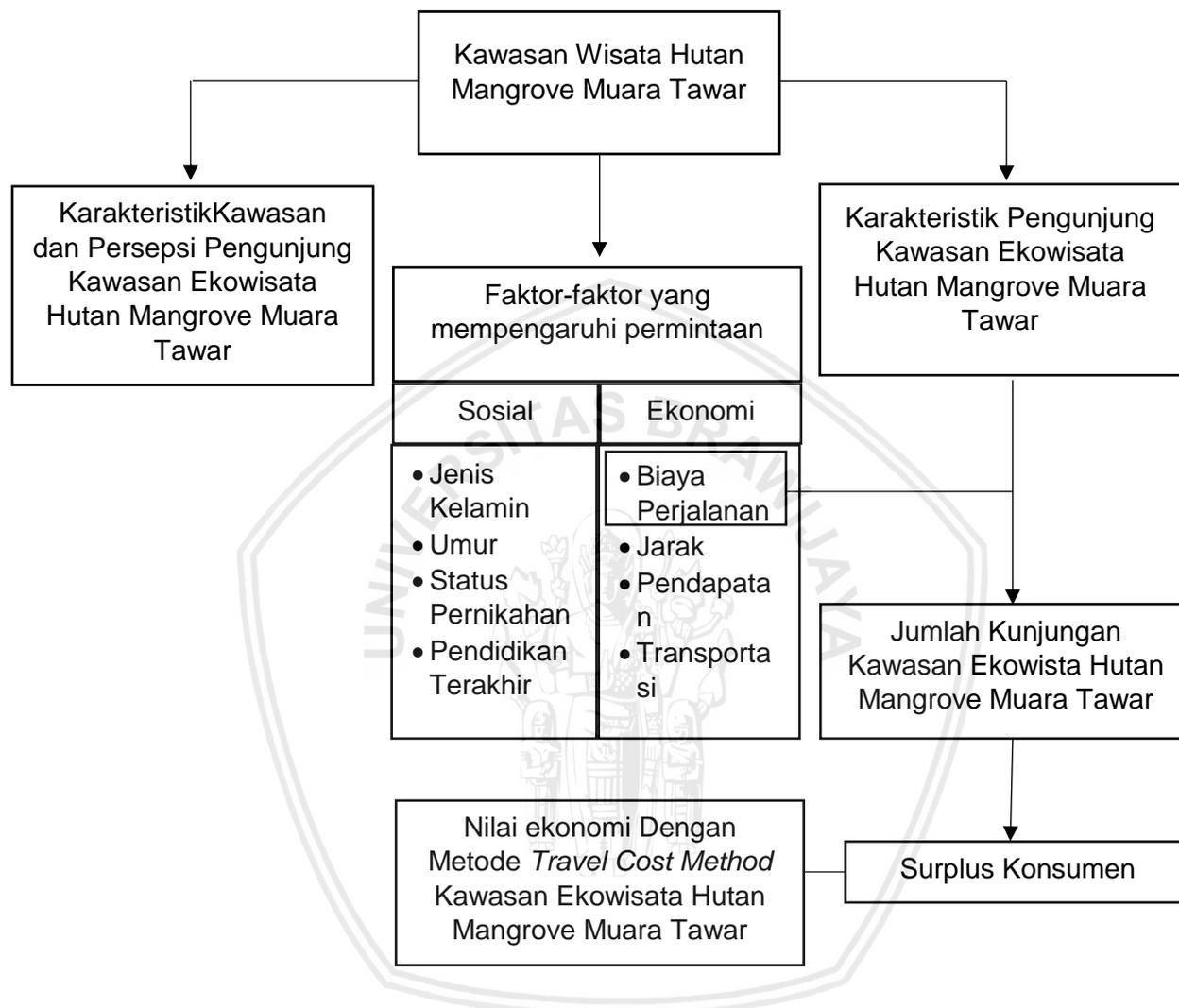
Menurut Fauzi (2006), *Travel Cost Method* (TCM) berhubungan erat dengan teori permintaan konsumen, sehingga dengan adanya hal ini nilai yang diberikan konsumen terhadap lingkungan (tidak memiliki nilai pasar) dapat dinyatakan oleh besar biaya yang digunakan oleh konsumen untuk mengunjungi lokasi tersebut. Oleh karena itu, maka TCM juga berkaitan erat dengan surplus konsumen. Dalam TCM, surplus konsumen menyatakan seberapa besar nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu tempat wisata berdasarkan kunjungan yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Hutan mangrove muara tawar merupakan salah satu kawasan ekowisata yang ada di Kabupaten Bekasi. Ekowisata hutan mangrove muara tawar ini terletak di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Kawasan ekowisata hutan Mangrove ini mempunyai konsep yang menawarkan tempat berekreasi, pengunjung juga dapat melewati jembatan yang terbuat dari kayu yang dinamai jembatan cinta untuk menyusuri hutan mangrove. Kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar ini juga memiliki berbagai fasilitas pendukung. Untuk mengetahui persepsi penilaian mengenai fasilitas dapat diketahui dengan analisis deskriptif. Pengunjung ekowisata hutan mangrove muara tawar ini berasal dari lokal maupun daerah disekitar lokasi. Semakin besar jumlah kunjungan ke ekowisata hutan mangrove muara tawar maka semakin besar nilai ekonominya. Kawasan ekowisata hutan mangrove mempunyai potensi yang tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan jumlah pendapatan pariwisata setiap harinya. Untuk itu digunakan metode biaya perjalanan sebagai cara untuk melakukan penilaian ekonomi ekowisata hutan mangrove muara tawar di kabupaten bekasi.

Tahap pertama untuk mengetahui nilai ekonomi adalah menganalisis faktor-faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhi jumlah permintaan kunjungan ekowisata hutan mangrove muara tawar kemudian di regresikan untuk mendapatkan fungsi permintaan kunjungan terhadap ekowisata hutan mangrove muara tawar kabupaten bekasi. Untuk mengetahui nilai ekonomi dari kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar kabupaten bekasi, diperlukan analisis valuasi ekonomi terlebih dahulu mengenai nilai guna (*use value*) dari ekowisata mangrove melalui nilai guna tak langsung (*indirect use value*) dengan menggunakan data biaya perjalanan. Selanjutnya dari fungsi permintaan kunjungan tersebut dapat digunakan untuk menghitung surplus konsumen

dengan rumus WTP (*Willingness To Pay*) dan didapatkan nilai ekonomi dari ekowisata hutan mangrove muara tawar tersebut. Dari analisis ringkasan kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Kerangka Berfikir Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai ekonomi dari ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar di Kabupaten Bekasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau ringkasan terhadap setiap kondisi, situasi atau variabel yang terjadi dimasyarakat yang dijadikan objek penelitian. Sehingga penelitian ini dapat menjadi penelitian yang berguna sesuai tujuannya(Bungin,2001).

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme(cara memandang dunia melalui sains) yang digunakan untuk meneiliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiono,2014). Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menghitung faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap permintaan kunjungan ke ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar, dan menghitung nilai ekonomi dari ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang di input dalam skala pengukuran statistik dinyatakan dalam numerik guna memperoleh data yang representatif, penulis mengambil data dari berbagai sumber yang mendukung penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder.

### 3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati selama waktu penelitian. Teknik pengambilan data primer ini dapat diambil melalui interview, observasi, partisipatif, maupun memakai instrumen pengukuran khusus sesuai tujuan (Ratnasari, 2011).

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada responden di kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar Kabupaten Bekasi yang meliputi : kondisi atau profil lokasi, sejarah lokasi, sarana dan prasarana lokasi, karakteristik pengunjung terhadap ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar dan persepsi penilaian pengunjung terhadap ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar.

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sebaliknya dari data primer yaitu data yang diperoleh tidak dari sumbernya langsung, melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah diolah. Dan biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu (Hasan, 2002).

Data sekunder yang diambil pada penelitian ini terdiri dari keadaan umum lokasi penelitian meliputi topografi dan geografi, data kependudukan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian, serta peta lokasi penelitian. Data tersebut diperoleh dari Kantor Desa Segarajaya, Kantor Kecamatan Tarumajaya, Kantor Dinas Kabupaten Bekasi, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bekasi, Unit Pelaksana Teknis PALJAYA dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bekasi.

### 3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang dilihat secara umum yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. Didalam bagian dari populasi terdapat jumlah dan karakteristik yang disebut sebagai sampel (Sugiono, 2014).

Pengertian populasi dari literatur, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang sedang atau pernah melakukan kunjungan ke kawasan ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar dalam rentan waktu 1 tahun dari bulan juni 2018- juni 2019.

#### 3.4.2 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian (Narimawati, 2008). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih menjadi unit pengamatan. Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu. Karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *incidental sampling*.

*Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiono, 2014). Pada saat penelitian pengunjung yang secara kebetulan sedang berkunjung akan dijadikan sampel tanpa adanya perencanaan dan layak sebagai sumber informasi peneliti disebut juga *insidental sampling* dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengunjung pernah berkunjung dengan ke kawasan hutan mangrove muara tawar minimal sebanyak satu kali. Teknik ini dipilih untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan karena terbatasnya waktu dan biaya yang dikeluarkan saat penelitian berlangsung.

Penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *linear time function*. Rumus *linear time function* digunakan untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan waktu efektif yang digunakan untuk melakukan penelitian karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (Sari, 1993). Rumus *linear time function* adalah sebagai berikut :

$$T = t_0 + t_1 n$$

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu selama 4 hari dalam 2 minggu dengan asumsi peneliti pengunjung lebih banyak dihari libur. Pengambilan data dilakukan dalam sehari diperkirakan dilakukan sekitar 6 jam (360 menit). Dan waktu untuk pengisian kuesioner responden diperkirakan selama 25 menit. Dari penjelasan diatas maka dapat ditentukan jumlah responden dengan rumus berikut :

$$T = t_0 + t_1 n$$

$$n = (T - t_0) / t_1$$

dimana :

**T** = waktu penelitian (menit)

**t<sub>0</sub>** = periode waktu harian (menit)

**t<sub>1</sub>** = waktu pengisian kuesioner (menit)

**n** = jumlah responden

Rumus diatas dapat diperoleh jumlah sampel total sebanyak 43 responden. Dengan cara perhitungan yang dilakukan untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut.

$$\begin{aligned} N &= (T - t_0) / t_1 \\ &= (1440 - 360) / 25 \\ &= 43 \text{ responden} \end{aligned}$$

### 3.5 Skala pengukuran

Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2013). Sikap, pendapat dan persepsi responden ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan disusunlah pertanyaan pertanyaan.

Penelitian ini skala yang digunakan berupa empat pilihan pada kuesioner peneliti dan diberi skor masing masing pertanyaan. Skala *Likert* adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh *Likert*. Skala *Likert* mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang mempresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Maryuliana, 2016). Skala *likert* didalam penelitian ini menggunakan

*forced choice scale*. *Forced choice scale* merupakan skala sistematis dalam memberikan skor pada indeks dengan menggunakan data pengukuran jumlah genap (Dempsey dan Artuhur, 2002 *dalam* Abidin *et al.*, 2017).

Skala pengukuran ini dipilih karena untuk memperjelas kecenderungan responden memilih serta tidak memilih pilihan netral. variabel yang dihitung dengan skala likert adalah persepsi penilaian pengunjung terhadap kawasan ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar. Urutan penilaian dijelaskan pada tabel Tabel 2.

**Tabel 2. Urutan Penilaian**

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat Buruk	1
2.	Buruk	2
3.	Baik	3
4.	Sangat Baik	4

### 3.5.1 Penilaian

Cara penggunaan skor dengan teknik tertimbang yakni dengan menggunakan skala. Basis penentuan skala yang cocok adalah likert, thrustone, borgardus dan guttman (Vredenbregt, 1987). Penilaian pada penelitian ini dinilai dengan angka pada Tabel 2. Formula yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\text{Jumlah Responden Pernyataan Yang Sama} \times \text{Skor Pernyataan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Responden}}$$

Formula tersebut digunakan untuk mencari total nilai persepsi dari responden. Nilai dari persepsi tersebut selanjutnya diolah untuk menarik kesimpulan, selanjutnya mengukur tingkat adopsi dengan formula

$$TA = \frac{\text{Skor Unit}}{\text{Total Skor Seluruh Unit}} \times 100\%$$

Dengan klasifikasi tingkat adopsi, 3 kelas (ditetapkan berdasarkan expert judgment)

- 0 – 44,99 % : Klasifikasi adopsi rendah
- 45 – 64,99 % : Klasifikasi adopsi sedang
- 65 – 100 % : Klasifikasi adopsi tinggi

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Kuesioner**

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan paket pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner terbagi atas dua jenis, terbuka dan tertutup. Kuesioner ini dapat diberikan secara langsung kepada responden atau tidak langsung dengan melalui media yang ada (Sugiyono, 2014).

Kuesioner ini disusun dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang dimuat dalam kuesioner mempunyai validitas yang tinggi. Seluruh pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner diharapkan berkaitan langsung dengan apa yang menjadi tujuan penelitian sehingga dapat menghemat waktu penelitian (Bungin, 2001).

Penelitian ini menggunakan kuesioner offline. Kuesioner offline akan dibagikan kepada pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar pada saat penelitian, Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan karena keterbatasan waktu dan biaya yang dikeluarkan saat penelitian berlangsung. Kuesioner yang akan dibagikan kepada pengunjung penting untuk melihat kriteria diantaranya yaitu: sudah pernah melakukan kunjungan ke Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove muara tawar minimal sebanyak sebanyak kali. Penyebaran kuesioner yang dilakukan mempunyai tujuan untuk memperoleh data mengenai karakteristik pengunjung terdiri dari jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, jarak menuju

lokasi, jenis kelamin, lama perjalanan, status pernikahan, pendapatan perbulan, biaya perjalanan, transportasi yang digunakan dan persepsi terhadap fasilitas yang disediakan. Dan memperoleh data tentang persepsi pengunjung terhadap kawasan ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar.

### 3.6.2 Observasi

Observasi mempunyai arti pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu hal yang berbeda atau dapat dijadi alat *re-checking* dalam melihat informasi atau data yang didapat sebelumnya. Peranan peneliti dalam observasi adalah menjadi anggota penuh dari lingkungan yang sedang diamati(Maryam, 2013).

Observasi adalah proses yang kompleks tersusun dari beberapa proses secara biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengamatan terhadap keadaan umum maupun lingkungan sekitar Kawasan Hutan Mangrove Muara Tawar dan prinsip ekowisata.

### 3.6.3 Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang disampaikan oleh narasumber (Pudjiati, 2011). Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti (Hasan, 2013).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian wawancara kepada pengelola Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar untuk mendapat informasi mengenai sejarah, jenis mangrove dan kondisi dari Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove muara tawar.

#### **3.6.4 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode atau kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Pujiati, 2011). Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan maupun karya yang bersejarah dari seseorang. Metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2014).

Penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mencari foto aktifitas yang ada di sekitar lokasi Kawasan Hutan Mangrove Muara Tawar mulai dari fasilitas hingga kondisi Hutan Mangrove Muara Tawar serta pengambilan foto pengisian kuesioner oleh pengunjung. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dalam bentuk dokumen berbentuk gambar yang ada pada literatur untuk digunakan sebagai penelitian serta dokumen informasi grafik statistika yang diperoleh dari Kawasan Hutan Mangrove muara tawar.

#### **3.7 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk ditarik kesimpulannya. Variabel adalah atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek atau lainnya yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014).

Variabel merupakan konsep yang mempunyai beraneka ragam nilai. Dapat di analogikan Badan adalah konsep dan bukan variabel, karena badan tersebut tidak mempunyai keragaman nilai. Akan tetapi badan besar, berat badan, status perkawinan, permintaan terhadap uang adalah contoh-contoh dari variable(Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini variabel dibagi atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### **3.7.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*).**

Variabel *independent* sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas dalam Bahasa Indonesia pengertian dari variabel bebas adalah variabel yang memoengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2014).

Variabel bebas dalam penelitian ini umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan dan transportasi responden.

### **3.7.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, *criteria*, *consequenly*. Variabel terikat dalam Bahasa Indonesia merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah permintaan kunjungan ke Kawasan Hutan mangrove muara tawar.

## **3.8 Definisi Operasional Penelitian**

Pendekatan *Travel Cost* selalu digunakan dalam perkiraan nilai suatu tempat ekowisata dengan berbagai variabel. Pertama kali hal yang dilakukan

adalah mengumpulkan data mengenai jumlah pengunjung, biaya perjalanan yang dikeluarkan, serta faktor lain seperti tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan mungkin juga agama dan kebudayaan serta kelompok etnik dan sebagainya. Data atau informasi tersebut diperoleh dengan cara mewawancarai para pengunjung tempat wisata untuk mendapatkan data yang diperlukan (Suparmoko, 2000 : 117). Data diatas dapat diturunkan dalam kurva yang digunakan untuk menghitung surplus konsumen. Dalam Penelitian ini variabel yang digunakan 9 variabel antara lain sebagai Berikut :

### **3.8.1 Permintaan kunjungan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar**

Permintaan kunjungan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar dalam penelitian ini dapat diukur dari banyaknya jumlah kunjungan individu dalam satu tahun terakhir. Variabel ini dihitung dengan melihat satuan kunjungan selama satu tahun.

### **3.8.2 Umur**

Umur dalam penelitian ini merupakan umur pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar. Variabel ini diukur dengan satuan tahun (Th).

### **3.8.3 Pendidikan Terakhir**

Pendidikan dalam penelitian ini merupakan pendidikan terakhir pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar. Variabel ini diukur berdasarkan lama tahun mendapatkan pendidikan.

### **3.8.4 Pendapatan**

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan total keseluruhan pendapatan pengunjung yang diperoleh dalam sebulan. Untuk responden yang belum bekerja atau masih belum mendapatkan pendapatan dihitung dari uang saku yang

diterima selama sebulan. Variabel pendapatan diukur dengan satuan rupiah dalam sebulan (Rp/bulan).

### **3.8.5 Biaya Perjalanan**

Penelitian ini untuk menghitung biaya perjalanan mengunjungi Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar dari besar keseluruhan biaya yang dikeluarkan dari biaya transportasi, biaya parkir, biaya konsumsi, Tiket masuk dan biaya lain yang relevan. Variabel ini diukur dengan satuan rupiah per kunjungan.

### **3.8.6 Jarak**

Jarak variabel dalam penelitian ini merupakan jarak kediaman pengunjung menuju lokasi Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar. Variabel jarak diukur dengan satuan (Km).

### **3.8.7 Jenis Kelamin**

Jenis kelamin pada penelitian ini merupakan jenis kelamin pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Variabel ini diukur dengan dummy menggunakan skala nominal (Laki-laki =0, perempuan =1).

### **3.8.8 Status Pernikahan**

Status pernikahan dalam penelitian ini merupakan status pernikahan dari pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Variabel ini diukur dengan dummy skala nominal (menikah = 0, belum menikah = 1).

### **3.8.9 Transportasi**

Transportasi dalam penelitian ini merupakan transportasi yang digunakan pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Variabel ini diukur dengan dummy skala nominal (sepeda motor = 1, mobil = 0). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Variabel Penelitian**

NO	VARIABEL	PENGUKURAN
1	Jumlah Kunjungan (Y)	Perkunjungan 1 kali
2	Umur ( $X_1$ )	Tahun
3	Pendidikan ( $X_2$ )	Tahun
4	Pendapatan ( $X_3$ )	Rp/bulan
5	Biaya Perjalanan ( $X_4$ )	Biaya Transportasi, Biaya Konsumsi, Biaya Tiket Masuk, Biaya Parkir, Biaya lain yang relevan (Rp/kunjungan)
6	Jarak ( $X_5$ )	Km
7	Jenis Kelamin ( $D_1$ )	Perempuan = 1, Laki- laki = 0
8	Status Pernikahan ( $D_2$ )	Belum Menikah = 1, menikah = 0
9	Transportasi ( $D_3$ )	Sepeda Motor = 1, Mobil = 0

### 3.9 Analisa Data

Analisa data adalah kegiatan setelah mendapatkan data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Selanjutnya, menganalisa data dengan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabel data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiono,2014). Analisa data dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan masing-masing tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.9.1 Penilaian Pengunjung Terhadap Karakteristik Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar di Kabupaten Bekasi

Tahap awal sebelum penilaian pengunjung terhadap Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar dikabupaten bekasi perlu mengetahui karakteristik

kawasan ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar tersebut. Selanjutnya, menganalisis mengenai lingkungan maupun fasilitas yang disediakan. Penilaian pengunjung dianalisis dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden. Kemudian data yang dianalisis karakteristik kawasan ekowisata hutan mangrove yang terdiri dari sejarah, jenis mangrove, fasilitas yang diberikan dan prinsip ekowisata. Selanjutnya, menganalisis mengenai persepsi dinilai dari dua sisi, sisi sapta pesona yaitu Keamanan, Kebersihan, Keunggulan atau daya tarik ekowisata (Keindahan), Kepuasan (keramahan), dan penilaian sesudah berkunjung (kenangan) dan sisi motivasi internal (timbul dari diri sendiri pengunjung) yaitu Motivasi berkunjung, dan penilaian sebelum berkunjung, dan Motivasi external( timbul dari luar pengunjung) yaitu sumber informasi tempat Ekowisata, penilaian mengenai fasilitas yang diberikan, penilaian mengenai akses menuju lokasi.

### **3.9.2 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar di Kabupaten Bekasi**

Tahap awal melakukan penelitian mengenai faktor – faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi jumlah permintaan pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove di Kabupaten Bekasi. Perlu diketahui data karakteristik pengunjung pada kawasan ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar yang diperoleh dari hasil kuesioner mengenai umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan dan transportasi yang digunakan. Selanjutnya dari data karakteristik dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), pengujian ini dapat dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji

t). Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16 *for windows*.

### 3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini untuk pengujian faktor – faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi jumlah permintaan pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dilakukan dengan uji asumsi klasik yang dapat dilakukan terdiri dari uji multikolinearitas, Uji normalitas dan Uji Heteroskedastisitas.

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang kuat diantara masing-masing variabel *Independent* pada model regresi yang diajukan. Jika terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut, maka dapat dikatakan data yang digunakan kurang baik dan harus diatasi. Untuk mengetahui model regresi tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari besaran nilai koefisien korelasi antar variabel *independent*, besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan batas 10 dan besaran nilai Tolerance mendekati 1 untuk bebas dari multikolinieritas (Umar, 2010).

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui data yang kita gunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara salah satunya melihat grafik P-P plot pada software SPSS 16 *for windows*. Data dikatakan lolos uji normalitas apabila pada grafik normal P-P plot titiknya menyebar secara rata disekitar garis diagonal dan tidak ada titik yang menjauh dari garis, selain itu jika nilai signifikan pada uji Kolmogorov Smirnov bernilai  $> 0,05$  maka data tersebut terdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas (Ghozali,2011)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan model regresi terjadi kesamaan varians dari residual pengamatan yang dilakukan dengan pengamatan lain. Apabila varians dari residual yang dihasilkan oleh suatu pengamatan dan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila varians nya berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Untuk menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot, apabila titik-titik pada grafik menyebar dan menjauhi garis nol maka dapat dikatakan model regresi tersebut memiliki sifat homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2010).

#### 3.9.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas yang menjelaskan variabel terikat. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas dalam model regresi (Gujarati, 2006). Dalam penelitian ini, model regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 D_1 + b_7 D_2 + b_8 D_3 + e$$

Dimana :

Y = permintaan kunjungan ke kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar

a = konstanta

b = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = variabel Umur

$X_2$  = variabel Pendidikan Terakhir

$X_3$  = variabel Pendapatan

$X_4$  = variabel Biaya Perjalanan

$X_5$  = variabel Jarak

$D_1$  = variabel Jenis Kelamin

$D_2$  = variabel Status Pernikahan

$D_3$  = variabel Transportasi

$e$  = error

### 3.9.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penelitian ini menganalisis nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi atau yang dilambangkan dengan  $R^2$  adalah presentase yang menyatakan variasi variabel terikat (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel penjelas atau variabel bebas (X). Dengan kata lain,  $R^2$  dapat memberikan informasi mengenai seberapa cocok garis regresi yang diinginkan (Gujarati, 2006).

### 3.9.2.4 Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara serentak (simultan) atau tidak terhadap model. Dalam uji F terdapat 2 hipotesis pengujian, yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 \dots = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal terdapat satu } \beta_j \neq 0, j = 1, 2, 3, \dots, p$$

(p adalah jumlah parameter yang ada dalam model regresi )

Menjawab hipotesis tersebut  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$  (  $F - \alpha(v_1, v_2)$ ) dengan  $v_1 = p$  dan  $v_2 = n - p - 1$  dengan permintaan signifikansi yang

digunakan sebesar  $\alpha$ . Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap variabel terikat. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat (setiawan dan kusrini, 2010).

### 3.9.2.5 Uji t

Menurut uji t merupakan pengujian individu yang digunakan untuk menguji nilai koefisien regresi berpengaruh secara signifikan atau tidak. Terdapat 2 hipotesis dalam uji t, yaitu :

$$H_0 = \beta_i = 0$$

$$H_1 = \beta_i \neq 0, i = 1, 2, 3, \dots, k$$

Menjawab hipotesis tersebut nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa variabel independen ke-i berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (variabel respons). Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel independen ke-i tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (variabel respons).

### 3.9.3 Nilai Ekonomi Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar di Kabupaten Bekasi dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Nilai ekonomi kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar Kabupaten Bekasi dapat dihitung dengan menggunakan metode *Individual Travel Cost Method*, dengan metode tersebut dapat dihitung besarnya nilai surplus konsumen tiap individu per kunjungan. Menurut Fauzi (2006), untuk mendapatkan nilai surplus konsumen, terlebih dahulu adalah membentuk fungsi permintaan. Fungsi permintaan tersebut sering ditulis sebagai berikut :

$$V = a_0 + a_1c$$

Dimana :

V = jumlah kunjungan

$a_0$  = konstanta

$a_1$  = koefisien regresi

c = biaya perjalanan yang dikeluarkan individu

dari fungsi tersebut, selanjutnya dapat dihitung surplus konsumen yang merupakan *proxy* dari nilai WTP (*Willingness To Pay*) terhadap lokasi Ekowisata. Formula yang digunakan untuk menghitung nilai surplus konsumen tersebut adalah sebagai berikut :

$$WTP = CS = \frac{N^2}{2a_1}$$

Dimana :

CS = Surplus konsumen

N = jumlah kunjungan yang dilakukan individu i

$a_1$  = koefisien regresi dari biaya perjalanan

Setelah didapatkan nilai surplus konsumen tiap individu per tahun, maka selanjutnya adalah menghitung nilai ekonomi dari kawasan Ekowisata hutan magrove muara tawar Kabupaten Bekasi dengan mengalikan nilai surplus konsumen tersebut dengan jumlah kunjungan lokasi pada 1 tahun terakhir.

Dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Nilai Ekonomi Sumberdaya} = \overline{CS}x \sum \text{Kunjungan 1 tahun}$$

Setelah mendapatkan nilai ekonomi, maka dapat dihitung pendapat aktual dengan cara mengalikan jumlah kunjungan selama 1 tahun dengan harga tiket masuk. Dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Nilai Pendapatan Aktual} = \sum \text{Kunjungan 1 tahun} x \text{Harga Tiket}$$

Sedangkan untuk menghitung pendapatan potensial dengan cara mengalikan harga tiket masuk dengan mengasumsikan kunjungan perhari yang dikalikan jumlah hari selama 1 tahun. Dengan formula sebagai berikut:

$$PP = \text{Kunjungan Potensial dalam sehari} \times \text{Jumlah hari dalam 1 tahun} \times \text{Harga Tiket}$$

Dimana :

*PP* : Pendapatan Potensial



## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografi dan Topografi

Penelitian ini pada keadaan umum lokasi penelitian dilakukan dengan mengetahui letak geografi dan topografi.

#### 4.1.1 Letak Geografi

Letak geografis dari Kabupaten Bekasi dapat dilihat letak pada titik koordinat  $6^{\circ} 10' 53'' - 6^{\circ} 30' 6''$  Lintang Selatan dan  $106^{\circ} 48' 28'' - 107^{\circ} 27' 29''$  Bujur Timur. Letak tersebut dikatakan Kabupaten Bekasi berada di sebelah barat wilayah Provinsi Jawa Barat dengan posisi memanjang dari utara ke selatan. Kabupaten Bekasi memiliki luas wilayah  $1.484,37 \text{ Km}^2$ , dengan total 23 Kecamatan. Penelitian ini berlokasi di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Tempat penelitian ini terletak di Desa Segarajaya yang memiliki luas  $779.385 \text{ Ha}$ . Secara administratif Desa Segarajaya mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara	: Laut Jawa
Selatan	: Desa Pahlawan Setia
Barat	: Desa Pantai Makmur
Timur	: Desa Samudrajaya

#### 4.1.2 Keadaan Topografi

Desa Segarajaya memiliki topografi pantai. Desa Segarajaya sendiri berada di daerah dataran rendah. Ketinggian tanah Desa Segarajaya adalah Setinggi  $\pm 0.5 \text{ Mdpl}$ . Adapun Desa Segarajaya memiliki jarak tempuh dengan Ibukota Kabupaten sejauh  $\pm 40 \text{ Km}$ .

## 4.2 Keadaan Penduduk

Data kependudukan berdasarkan kantor Desa Segarajaya pada bulan juli tahun 2019 berjumlah sebesar 20.105 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki dan perempuan. Data keadaan jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Data Keadaan Jumlah Penduduk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	10.345	51,45
2.	Perempuan	9,760	48,55
<b>Total</b>		<b>20.105</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Segarajaya, 2019

Jumlah penduduk laki-laki berdasarkan Tabel 3, sebanyak 10.345 jiwa atau sebesar 51,45% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 9.760 jiwa atau sebesar 48,55%. Penduduk laki-laki lebih banyak atau lebih mendominasi dari persentase keseluruhan jumlah penduduk. Keadaan penduduk Desa Segarajaya terdiri dari tiga kategori yaitu berdasarkan usia, pendidikan dan mata pencaharian.

### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Data Kependudukan berdasarkan kantor Desa Segarajaya, keadaan penduduk berdasarkan usia dapat dijelaskan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

No	Usia (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Di bawah 9	864	4,29
2.	10 – 19	3.590	17,86
3.	20 – 39	7.703	38,32
4.	40 – 59	6.310	31,39
5.	Diatas 60	1.638	8,14
<b>Total</b>		<b>20.105</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Segarajaya, 2019

Penduduk Desa Segarajaya Berdasarkan Tabel 5, memiliki jumlah penduduk terbanyak pada usia 20 - 39 tahun sejumlah 7.703 jiwa dengan persentase 38,32% dari keseluruhan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk paling sedikit yaitu pada usia dibawah 9 tahun sejumlah 864 jiwa dengan persentase 4,29% dari keseluruhan jumlah penduduk.

#### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Data Kependudukan berdasarkan kantor Desa Segarajaya, keadaan penduduk berdasarkan pendidikan dapat dijelaskan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No	Tamat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak/Belum Sekolah	4.762	23,69
2.	Sekolah Dasar	7.374	36,68
3.	SMP	4.087	20,33
4.	SMA	3.557	17,69
5.	Diploma D1-D3	142	0,70
6.	Sarjana S1-S3	183	0,91
<b>Total</b>		<b>201.05</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Segarajaya, 2019

Penduduk Desa Segarajaya berdasarkan Tabel 6, memiliki jumlah penduduk dengan tamat pendidikan terbanyak pada Sekolah Dasar sejumlah 7.374 jiwa dengan persentase 36,68% dari keseluruhan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk dengan tamatan pendidikan paling sedikit yaitu pada Diploma D1-D3 sejumlah 142 jiwa dengan persentase 0,70 % dari keseluruhan jumlah penduduk.

#### 4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Data Kependudukan berdasarkan kantor Desa Segarajaya, keadaan penduduk berdasarkan pendidikan dapat dijelaskan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Data Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian**

No	Mata Pencapaian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Belum/Tidak Bekerja	4.357	21,62
2.	Mengurus Rumah Tangga	4.565	22,65
3.	Pelajar/Mahasiswa	3,405	16,89
4.	PNS	165	0,81
5.	Perdagangan	205	1,01
6.	Petani dan peternak	592	2,93
7.	Nelayan	484	2,40
8.	Industri	107	0,53
9.	Karyawan	1.568	7,78
10.	Buruh	4.284	21,26
11.	Pedagang	185	0,91
12.	Dosen/Guru	74	0,13
13.	Pekerja Rumahan	154	0,76
14.	Bidan/Perawat	5	0,02
<b>Total</b>		<b>20.150</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Segarajaya, 2019

Penduduk Desa Segarajaya berdasarkan Tabel 7, memiliki jumlah penduduk dengan Mata Pencapaian terbanyak pada mengurus rumah tangga sejumlah 4.565 jiwa dengan persentase 22,65% dari keseluruhan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk dengan mata pencapaian paling sedikit yaitu pada Bidan/Perawat sejumlah 5 jiwa dengan persentase 0,02% dari keseluruhan jumlah penduduk.

#### 4.3 Keadaan Hutan Mangrove Desa Segarajaya

Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, memiliki kawasan hutan mangrove yang keberadaannya baru dibuka sebagai kawasan ekowisata pada akhir tahun 2016, sekaligus sebagai Pusat Restorasi dan Pembelajaran Mangrove (PRPM). Kabupaten Bekasi memiliki garis pantai 72 kilometer, berada di tiga kecamatan di wilayah utara dan membentang dari perbatasan Jakarta sampai perbatasan Karawang. Menurut data dari Bappeda,

Kabupaten Bekasi terdapat 6 km dengan luas hutan mangrove 15.000 hektar. Pada Kecamatan Tarumajaya Berdasarkan rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi pada tahun 2003-2013 silam tiga kecamatan pesisir wilayah tersebut diarahkan untuk hutan lindung dengan ketebalan hutan minimal 500 meter dari bibir pantai, berdasarkan data dari rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bekasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi , kondisi hutan mangrove yang awalnya tebal dan rindang, kini mulai rusak, karena adanya limbah pabrik yang membuat air tercemar. serta penyusutan luas lahan mangrove dikarenakan terdapat penebangan batang kayu mangrove secara sembarang dan adanya alih fungsi lahan hutan mangrove oleh masyarakat sebagai lahan tambak. Penyusutan atau perubahan tersebut, membuat kondisi alam di sekitar wilayah pesisir Pantai PAL Jaya kerap mengalami abrasi atau banjir rob biasanya dengan ketinggian 10 cm. Hal tersebut mempengaruhi nilai ekonomi dari kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar sendiri.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Penilaian Pengunjung Terhadap Karakteristik Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar

Penilaian pengunjung terhadap karakteristik kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar adalah pandangan pengunjung atau pendapat pengunjung terhadap lokasi ekowisata. Sebelum melakukan penilaian perlu diketahui karakteristik dari kawasan ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar. Karakteristik dari kawasan ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar terdiri dari Sejarah, jenis mangrove dan fasilitas yang diberikan. Penilaian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pihak pengelola untuk dapat mengembangkan wisata dan meningkatkan daya saing. Penelitian ini terdapat responden yang berjumlah 43 responden. Penilaian mengenai penilaian pengunjung dilihat dari 2 sisi, yaitu sisi sapta pesona (Keamanan, Kebersihan, keunggulan atau daya tarik ekowisata, pelayanan, dan penilaian sesudah berkunjung) dan sisi motivasi internal (Motivasi Berkunjung dan penilaian sebelum berkunjung) serta external (sumber informasi, penilaian fasilitas dan penilaian akses).

#### 5.1.1 Karakteristik Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar

Penelitian ini pembahasan Karakteristik kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar ini terdiri dari sejarah kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar, jenis-jenis mangrove pada lokasi, fasilitas di lokasi dan Prinsip – prinsip ekowisata .

##### 5.1.1.1 Sejarah Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar

Sejarah kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berawal dari sejarah kampung paljaya yang sebelumnya disebut kampung palbusuk yang berasal dari terdamparnya kapal di tepi sungai kampung. Menurut cerita para

sesepuh dan tokoh masyarakat kapal yang terdampar tersebut merupakan salah satu kapal yang difungsikan sebagai kapal pengangkut penumpang pada zaman belanda. Setelah mengalami penjahan dari belanda, kapal tersebut kemudian terdampar dimuara sungai kampung. Melihat adanya kapal yang hancur (busuk) dimuara sungai, kemudian warga kampung menamakan kampung tersebut menjadi kampung palbusuk. Seiring bertumbuhnya infrastruktur seperti salah satunya PPI (Pusat Pelalangan Ikan) dan dengan masuknya banyak pendatang. Mulai berkembang menjadi sejahtera. Sehingga pada tahun 1980 kampung palbusuk mulai disebut dan berganti nama menjadi kampung paljaya.

Kampung paljaya tersebut dibangunlah TPI (Tempat Pelelangan Ikan) oleh DKP (Departemen Kelautan dan Perikanan) yang sekarang menjadi KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) pada tahun 1980. Selanjutnya, dibangunlah jembatan Pusat Restorasi Pembelajaran Mangrove (PRPM) sepanjang 120 meter pada tahun 2016 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai salah satu program pengembangan desa pesisir yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas).

Selanjutnya pada tahun 2017 adanya kunjungan dari mahasiswa, dan ditemukan nama yang ikonik menjadi jembatan cinta, Jembatan cinta sebenarnya adalah jembatan penghubung yang menghubungkan daratan dengan wilayah PRPM (Pusat Restorasi Pengembangan Mangrove), jembatan ini memiliki panjang 120 meter, dikarenakan jembatan ini cukup panjang dan dekat dengan desa menjadikan jembatan ini tempat favorit anak muda untuk nongkrong kala sore hari sembari menikmati matahari terbenam. Dengan semakin banyaknya pemuda yang mengunggah foto atau pengalaman di jembatan ke media sosial semakin menjadikan jembatan tersebut terkenal khususnya dikalangan anak muda. Karena semakin banyaknya pemuda yang menyebarkan pengalaman dan

foto di media sosial oleh karena itu jembatan PRPM lebih dikenal jembatan cinta. Dinamakan jembatan cinta berawal dari banyaknya muda dan mudi yang sering berkunjung ke jembatan PRPM (Pusat Restorasi Pembelajaran Mangrove (PRPM)). Oleh karena itu disebutlah jembatan cinta, dan mitos yang beredar dan tidak menyampingkan ajaran agama dikawasan tersebut dicetikan oleh tokoh masyarakat bahwa ketika ada sepasang muda-mudi yang berfoto bersama dijembatan maka hubungan mereka akan awet hingga seterusnya. Seiring berjalannya waktu kawasan tersebut dijadikan ekowisata dan berubah nama menjadi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar, yang didalamnya terdapat ikonik yaitu jembatan cinta.

Tahun 2018 terjadi pengembangan ekowisata oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi dengan dibangunnya 100 meter jembatan tambahan dan 3 gazebo. Pada akhir tahun 2018 terjadi pengembangan lanjutan dari DISPAR (Dinas Pariwisata) dengan Penambahan 120 meter jembatan tambahan dan 2 perahu wisata. Dan pada saat ini kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar ini terdapat jembatan sepanjang 340 meter dengan 3 gazebo, 1 menara dan 42 perahu wisata.

#### **5.1.1.2 Jenis-jenis Mangrove**

Kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dengan luas  $\pm 7$  Ha dengan  $\pm 3$  Ha hutan mangrove terdapat 4 jenis mangrove yaitu *Rizophora sp.*, *Avicennia sp.*, *Brugeria Gymnoriza*, *Sonneratia Caseolaris sp.*

Masyarakat Pesisir Paljaya mengenal mangrove jenis *Rizophora sp.* dengan 3 sub- jenis yang berbeda yaitu bakau, kenongan, dan pendek. Mangrove jenis ini adalah mangrove yang paling umum ditemui di sekitar pesisir paljaya. Mangrove *Rizophoda sp.* memiliki ciri-ciri yang sangat mudah dikenali karena bentuk akarnya yang mencolok terlihat seperti jangkar dengan tinggi pohon dewasa dapat mencapai hingga 30-40 meter dengan diameter mencapai

50 cm. Batang pohon terlihat besar dengan daunnya yang berwarna hijau mengkilap di permukannya. Daunnya berwarna hijau tua dan hijau muda pada bagian tengah dan kemerahan di bagian bawah. Buah *Rhizophora sp.* berbentuk bulat memanjang hingga seperti buah pir, berwarna coklat, dengan panjang 2-3,5 cm.

Mangrove jenis *Avicennia sp.* dikenal secara umum oleh masyarakat pesisir paljaya sebagai mangrove api-api. Mangrove jenis ini dikenal sebagai mangrove pionir karena biasanya tumbuh di tepi laut atau ditepi sungai dengan tingkat salinitas yang tinggi. Mangrove jenis ini memiliki ciri akar napas yang serupa paku yang memanjang dan rapat di sekeliling batangnya. Akar percabangannya tumbuh dengan jarak yang teratur secara vertikal dari akar horizontal yang terbenam di dalam tanah. Bagian atas permukaan daun ditutupi bintik kelenjar cekung. Buah mangrove jenis ini berbentuk bulir seperti mangga, ujung buah tumpul, dengan panjang sekitar 7 cm dengan lebar 3-4 cm. Bunganya bertipe majemuk dengan 8-14 bunga setiap tangkai.

Mangrove jenis *Bruguiera Gymnoriza* atau lebih dikenal sebagai mangrove bugem oleh masyarakat pesisir paljaya merupakan mangrove yang memiliki tingkat ketahanan salinitas yang paling rendah dibanding jenis mangrove lain yang tumbuh di sekitar pesisir paljaya. Mangrove jenis ini memiliki ukuran golongan menengah hingga tinggi yang dapat mencapai 30-35 meter dengan diameter sekitar 15-35 cm. Batang mangrove jenis ini berwarna abu-abu tua hingga coklat. Mangrove jenis ini merupakan mangrove yang memiliki daun lebar dengan warna daun hijau pada lapisan atas dan hijau kekuningan pada bagian bawah dengan sebagian bercak hitam. Bunganya bergelantung dengan panjang tangkai bunga antara 9-25 mm. Buahnya melingkar spiral, bundar melintang dengan panjang 2-2,5 cm. Mangrove jenis ini mudah dikenali dari bentuk akarnya yang keluar setelah pohonnya berumur 1-2 tahun.

Mangrove jenis *Sonneratia Caseolaris sp.* atau yang dikenal masyarakat pesisir paljaya sebagai mangrove pidada. Mangrove jenis ini memiliki akar yang lunak dan terlihat seperti menyembul keatas permukaan tanah. Mangrove jenis ini dapat tumbuh hingga tinggi 1m dengan diameter sekitar 10 cm. Yang unik dari mangrove jenis ini adalah buahnya yang mirip seperti buah apel. Meskipun mirip dengan buah apel namun rasa buahnya sangat berbeda. Buah dari mangrove ini sangat masam dan sedikit manis dan ada rasa sedikit asin. Mangrove pidada dapat diolah menjadi dodol yang memiliki nilai ekonomis.

#### 5.1.1.3 Fasilitas

Fasilitas diperlukan untuk menunjang sarana dan prasarana wisata. Fasilitas juga dapat sebagai daya tarik untuk pengunjung datang ke kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Fasilitas yang ada pada kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar ini adalah area parkir, gazebo, hutan mangrove, toilet, mushollah, jembatan cinta.



**Gambar 4. Area Parkir**

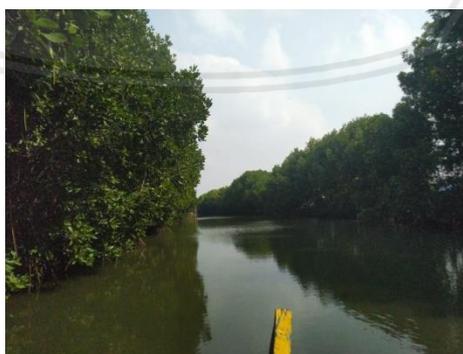
Area parkir pada kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dapat dilihat pada Gambar 4 terbagi atas dua jenis. Jenis tempat parkir yaitu parkir sepeda motor atau kendaraan roda dua dan parkir mobil atau kendaraan roda empat. Area parkir pada kawasan ekowisata hutan mangrove cukup luas sebagai tempat parkir kendaraan pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara

tawar ini. Kondisi area parkir ini cukup baik penataannya hanya saja masih berupa tanah merah apabila terjadi hujan maka area parkir ini akan kotor/becek.



**Gambar 5. Gazebo**

Gazebo atau sering disebut saung dapat dilihat pada Gambar 5 sangat diperlukan sebagai fasilitas kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Gazebo ini digunakan sebagai tempat beristirahat pengunjung dan melakukan makan siang di kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Jumlah gazebo yang ada di kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berjumlah 4 buah. Didalam gazebo terdapat silat atau informasi singkat tentang kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Kondisi gazebo pada kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dalam kondisi yang baik seluruhnya.



**Gambar 6. Hutan Mangrove**

Hutan mangrove dapat dilihat pada Gambar 6 adalah fasilitas utama dari kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Luas hutan mangrove ini seluas 3 ha. Di hutan mangrove ini terdapat 4 jenis mangrove. Hutan mangrove

muara tawar ini cukup banyak dan luas, oleh karena itu menjadi hutan mangrove ini asri yang dapat memanjakan pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Kondisi hutan mangrove pada saat penelitian berlangsung dalam kondisi sangat baik.



**Gambar 7. Toilet**

Kawasan pariwisata pasti diperlukan fasilitas toilet/MCK. Kegunaan dari toilet adalah sebagai tempat buang air kecil dan besar, tempat cuci tangan dan tempat cuci muka pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Pada kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar terdapat dua toilet dapat dilihat pada Gambar 7. Masing-masing toilet diperuntukan toilet pria dan toilet wanita. Toilet dalam kondisi yang baik dan bersih.



**Gambar 8. Mushollah**

Mushollah atau tempat ibadah dapat dilihat pada Gambar 8 adalah salah satu fasilitas yang ada di kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar.

Mushollah ini diperuntukan pengunjung dan pengelola yang beragama islam untuk melakukan ibadah. Kondisi mushollah pada kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar ini terbuat dari bambu dan dalam kondisi cukup baik, akan tetapi mushollah hanya menampung  $\pm 5$  pengunjung. Karena mushollah ini berdekatan dengan toilet untuk melakukan wudhu berada di belakang toilet.



**Gambar 9. Jembatan Cinta**

Jembatan cinta dapat dilihat pada Gambar 9 adalah fasilitas yang menjadi ikonik kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Panjang jembatan ini 340 meter. Jembatan ini menghubungkan antara daratan dan hutan mangrove. Jembatan ini terbuat dari kayu, dan pada saat penelitian jembatan cinta ini cukup baik namun ada beberapa yang sedang dilakukan perbaikan.

#### **5.1.1.4 Prinsip – Prinsip Ekowisata**

Prinsip – prinsip ekowisata dibutuhkan untuk menjunjung tinggi tanggung jawab terhadap kelestarian alam, memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar mengacu pada 5 prinsip dasar.

##### **1. Pelestarian**

Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara tawar merupakan Kegiatan wisata yang tidak bersifat merusak kelestarian alam dan kebudayaan lokal. Baik dari segi aktifitas maupun pengelolaannya. Hal ini dilihat dari adanya pengelola

yang memperhatikan aktifitas – aktifitas di lingkungan tersebut agar tidak merusak kelestarian alam dan menjunjung tinggi kebudayaan lokal.

## **2. Pendidikan**

Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar Merupakan pariwisata yang memberikan unsur pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tiap tiap gazebo terdapat informasi mengenai keanekaragaman hayati serta adat istiadat masyarakat lokal. Secara tidak langsung dapat mendorong para pengunjung untuk ikut menjaga kekayaan yang ada.

## **3. Pariwisata**

Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar merupakan pariwisata yang mengandung unsur kesenangan dan motivasi bagi pengunjung dan dapat diterima pasar dan layak jual. Hal ini dapat dilihat dari pengunjung yang ingin berekreasi, refreshing, berfoto, dan melihat pemandangan laut.

## **4. Ekonomi**

Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar merupakan Ekowisata yang memberikan keuntungan dan profit baik untuk pengelola maupun masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari adanya tiket masuk guna mendapatkan keuntungan dan profit bagi pengelola dan warung warung disekitar pintu masuk kawasan ekowisata guna mendapatkan keuntungan dan profit bagi masyarakat setempat.

## **5. Partisipasi**

Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar merupakan wisata diarahkan keterlibatan langsung antara pengunjung, masyarakat lokal dan pengelola dalam melestarikan alam dan budaya lokal sehingga terjadi interaksi dan pertukaran informasi yang lebih cepat. Hal ini dapat dilihat dari pengunjung, masyarakat lokal dan pengelola yang sama sama menjaga kelestarian dari kawasan ekowisata tersebut.

### 5.1.2 Penilaian Persepsi Pengunjung

Penilaian mengenai penilaian pengunjung dilihat dari 2 sisi, yaitu sisi sapta pesona (Keamanan, Kebersihan, keunggulan atau daya tarik ekowisata, pelayanan, dan penilaian sesudah berkunjung) dan sisi motivasi internal (Motivasi Berkunjung dan penilaian sebelum berkunjung) serta external (sumber informasi, penilaian fasilitas dan penilaian akses).

#### 5.1.2.1 Keamanan

Keamanan suatu tempat wisata menjadi hal yang diperhatikan oleh pengunjung. Keamanan lingkungan berkaitan erat dengan kenyamanan pengunjung pada saat dilokasi wisata. Penilaian responden terhadap keamanan di kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Penilaian Responden Terhadap Keamanan**

No	Keamanan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Aman	0	0
2.	Tidak Aman	4	9,30
3.	Aman	35	81,39
4.	Sangat Aman	4	9,30
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden terhadap keamanan kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan Tabel 8, mayoritas menilai aman sebanyak 35 jiwa dengan persentase 81,39% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan responden yang menilai sangat aman dan tidak aman seimbang yaitu sebanyak 4 jiwa dengan persentase 9,30% dari jumlah keseluruhan responden. Faktor kenyamanan dan keamanan pada suatu kawasan pariwisata merupakan nilai tambah dan peluang untuk dikunjungi wisatawan (UNWTO, 2004). Hal ini dikarenakan adanya pengawasan pengelola terhadap hal hal yang

mengganggu keamanan pengunjung. Oleh karena itu, kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dapat dikatakan aman mengenai keamanannya.

### 5.1.2.2 Kebersihan

Kebersihan tempat wisata menjadi hal yang diperhatikan oleh pengunjung. Kebersihan lingkungan berkaitan erat dengan kenyamanan pengunjung pada saat berada dilokasi wisata. Penilaian responden terhadap kebersihan dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Penilaian Responden Terhadap Kebersihan**

No	Kebersihan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Bersih	0	0
2.	Tidak Bersih	8	18,60
3.	Bersih	32	74,42
4.	Sangat Bersih	3	6,98
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden terhadap kebersihan kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan Tabel 9, mayoritas menilai Bersih sebanyak 32 jiwa dengan persentase 74,42% dari jumlah keseluruhan responden. Keadaan lingkungan sekitar kawasan wisata bahwa lingkungan tersebut harus terjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan kebersihan fasilitas umum (Kurihara, 2010). Dengan data tersebut dapat disimpulkan kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar bersih. Namun, terdapat lima responden yang menilai tidak bersih. Oleh karena itu, perlu adanya perawatan dan kegiatan yang rutin untuk menjaga kebersihan lokasi tersebut. Dengan kebersihan yang dijaga maka pengunjung akan semakin nyaman berkunjung ke kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar.

### 5.1.2.3 Keunggulan/ Daya Tarik

Kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar merupakan salah satu objek wisata yang memiliki keindahan alam sebagai daya tarik tersendiri

sehingga dapat memberikan kepuasan terhadap para pengunjung. Setiap pengunjung mempunyai penilaian yang berbeda beda terhadap daya tarik yang ada pada objek wisata tersebut. Penilaian responden mengenai keunggulan/daya tarik dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Penilaian Responden Terhadap Keunggulan/Daya Tarik**

No	Penilaian (Keindahan Alam)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Buruk	0	0
2.	Buruk	0	0
3.	Baik	33	76,74
4	Sangat Baik	10	23,26
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden terhadap keunggulan/daya tarik kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan Tabel 10, mayoritas menilai Baik sebanyak 33 jiwa dengan persentase 76,74% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan responden lain memilih sangat baik sebanyak 10 jiwa dengan persentase 23,26%. Hal ini dapat disimpulkan keindahan alam sebagai keunggulan/daya tarik dinilai baik karena pemandangan yang nampak mempesona menghadirkan ketenangan dan keindahan yang luar biasa bagi pengunjung. Setiap objek wisata memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri untuk menumbuhkan minat pengunjung agar berkunjung ke objek wisata tersebut (Coriza, 2017).

#### 5.1.2.4 Pelayanan

Pelayanan adalah hal yang wajib diberikan terhadap pengunjung yang berkunjung ke objek wisata. Pelayanan yang diberikan oleh petugas pada objek wisata juga akan menentukan kenyamanan pengunjung. Penilaian responden terhadap pelayanan dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Penilaian Responden Terhadap Pelayanan**

<b>No</b>	<b>Pelayanan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Sangat Tidak Puas	0	0
2.	Tidak Puas	2	4,65
3.	Puas	40	93,02
4.	Sangat Puas	1	2,33
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden terhadap pelayanan pada kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan Tabel 11, masuk kedalam katagori Puas sebanyak 40 jiwa dengan persentase 93,02% dari jumlah keseluruhan responden. Destinasi wisata di negara berkembang sudah saatnya untuk memberikan alternatif berwisata dengan jaminan kepuasan bagi wisatawan (UNWTO, 2004). Meskipun mayoritas responden merasa terpuaskan dengan pelayanan petugas, namun ada dua responden merasa tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan petugas kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pelayanan agar pengunjung dapat merasakan kenyamanan dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

#### **5.1.2.5 Penilaian Setelah Berkunjung**

Penilaian setelah berkunjung diketahui dari perbandingan penilaian sebelum berkunjung dan mempengaruhi akan berkunjung kembali. Seseorang akan membandingkan angan-angan atau harapan sebelum berkunjung dengan kondisi nyata yang ada pada lokasi objek wisata. Penilaian responden setelah berkunjung dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Penilaian Responden Setelah Berkunjung**

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Buruk	0	0
2.	Buruk	0	0
3.	Baik	34	79,07
4.	Sangat Baik	9	20,93
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden setelah berkunjung berdasarkan Tabel 12, mayoritas menilai baik sebanyak 34 jiwa dengan persentase 79,07% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan yang lain menilai sangat baik sebanyak 9 jiwa dengan persentase 20,93% dari jumlah keseluruhan responden. Setelah melakukan evaluasi selanjutnya pengunjung menetapkan objek wisata berdasarkan alternatif pilihan yang telah diperoleh (Yuliana, 2017). Hal ini terjadi penurunan dari penilaian sebelum berkunjung dikarenakan angan-angan dan harapan responden sebelum berkunjung beberapa belum sesuai dengan penilaian sebelum berkunjung.

#### 5.1.2.6 Penilaian Sebelum Berkunjung

Penilaian Sebelum berkunjung berkaitan dengan penilaian setelah berkunjung dan mempengaruhi kecenderungan untuk datang kembali, seseorang akan mempunyai angan-angan atau harapan bagaimana kondisi objek wisata yang ingin dikunjungi dapat memuaskan atau tidak. Penilaian responden sebelum berkunjung dapat dilihat pada Tabel 13.

**Tabel 13. Penilaian Responden Sebelum Berkunjung**

No	Penilaian Sebelum Berkunjung	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Buruk	0	0
2.	Buruk	0	0
3.	Baik	30	69,76
4.	Sangat Baik	13	30,23
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden sebelum berkunjung berdasarkan Tabel 13, mayoritas baik sebanyak 30 jiwa dengan persentase 69,76%. Sedangkan responden yang lain menilai sangat baik sebanyak 13 jiwa dengan persentase 30,23%. Penilaian sebelum berkunjung dimulai dari keinginan dan kebutuhan pengunjung, Setelah itu pengunjung mengumpulkan informasi untuk memilih objek wisata yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan (Yuliana, 2017). Hal ini dikarenakan responden melihat dan mencari informasi sebelum berkunjung mengenai objek wisata untuk mendapat kepuasan yang maksimal.

#### 5.1.2.7 Motivasi Berkunjung

Kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan. Penilaian responden terhadap motivasi berkunjung dapat dilihat pada Tabel 14 .

**Tabel 14. Penilaian Responden Terhadap Motivasi Berkunjung**

No	Motivasi Berkunjung	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Berekreasi	23	53,49
2.	Berfoto	11	25,58
3.	Belajar	0	0
4	Menikmati Pemandangan Laut dari Hutan Mangrove	9	20,93
5	Lainnya	0	0
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden terhadap motivasi berkunjung berdasarkan Tabel 14, mayoritas untuk Berekreasi sebanyak 23 jiwa dengan persentase 53,49% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan sisanya untuk Menikmati Pemandangan Laut dan berfoto sebanyak 9 jiwa dan 11 jiwa dengan masing masing persentase 20,93% dan 25,58% dari jumlah keseluruhan responden. Motivasi Berkunjung yang dimiliki setiap pengunjung berbeda-beda dalam

mengunjungi setiap tempat wisata. Motivasi berkunjung dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki dari objek wisata tersebut (Coriza, 2017). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dapat dijadikan tempat Berekreasi bersama keluarga, teman sejawat atau pasangan sebagai keunggulan/daya tarik objek wisata.

#### 5.1.2.8 Sumber Informasi

Sumber informasi sangat penting diketahui karena dapat dilakukan sebagai media promosi objek wisata. Penyampaian informasi yang baik dengan menggunakan berbagai media informasi akan memudahkan masyarakat untuk mengetahui objek wisata. Setiap responden mendapatkan informasi yang berbeda-beda. Sumber informasi yang diterima responden dapat dilihat pada Tabel 15.

**Tabel 15. Penilaian Responden Mengenai Sumber Informasi**

No	Sumber Informasi	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sosial Media	9	20,93
2.	Televisi	1	2,33
3.	Teman/Keluarga	33	76,74
4	Radio	0	0
5	Lainnya	0	0
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden mengenai sumber informasi berdasarkan Tabel 15, mayoritas responden mendapatkan informasi mengenai lokasi ini dari Teman/Keluarga sebanyak 33 jiwa dengan persentase 76,74%, sedangkan yang lain mendapatkan informasi dari Sosial Media dan Televisi sebanyak 8 jiwa dan 1 jiwa dengan persentase 20,93% dan 2,33%. Persepsi Penilaian Penyampaian informasi yang baik dengan menggunakan berbagai media informasi akan memudahkan masyarakat untuk mengetahui objek wisata (Coriza, 2017). Hal ini dapat diketahui bahwa penyebaran informasi mengenai kawasan ekowisata

hutan mangrove muara tawar yang dilakukan belum baik dan merata. Hal ini didasari karena kawasan ekowisata ini tergolong baru, oleh karena itu, penyebaran informasinya belum merata, untuk meningkatkan jumlah kunjungan maka perlu diadakan peningkatan promosi dan penyampaian informasi pada Radio dan Televisi. agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

#### 5.1.2.9 Penilaian Fasilitas Yang Diberikan

Penilaian Fasilitas yang diberikan diperlukan dalam objek fasilitas. Semakin baik dan lengkap fasilitas yang diberikan maka akan semakin banyak pengunjung yang akan berkunjung ketempat wisata tersebut. Penilaian responden terhadap fasilitas yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Penilaian Responden Terhadap Fasilitas Yang Diberikan**

No	Fasilitas	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Tidak Lengkap	0	0
2.	Tidak Lengkap	7	16,28
3.	Lengkap	33	76,74
4.	Sangat Lengkap	3	6,98
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden mengenai fasilitas yang diberikan berdasarkan Tabel 16, mayoritas menilai Lengkap sebanyak 33 jiwa dengan presentase 76,74% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan beberapa responden memilih tidak lengkap sebanyak 7 jiwa dengan persentase 16,28% dari jumlah responden keseluruhan. Penilaian Fasilitas yang diberikan oleh tempat wisata akan menjadi daya tarik tersendiri untuk tempat wisata tersebut(Coriza, 2017). Hal ini dikarenakan fasilitas yang diberikan dari kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar sudah memenuhi kebutuhan pengunjung, namun belum maksimal fasilitas yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan pengembangan mengenai fasilitas yang diberikan.

### 5.1.2.10 Penilaian Akses Menuju Lokasi

Penilaian mengenai Akses menuju lokasi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar didasarkan pada pertimbangan jalan yang dilalui, banyaknya angkutan yang menuju lokasi dan alternatif jalan menuju lokasi. Penilaian responden terhadap akses menuju lokasi dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Penilaian Responden Terhadap Akses Menuju Lokasi**

No	Akses	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sangat Sulit	9	20,93
2.	Sulit	22	51,16
3.	Mudah	8	18,60
4.	Sangat Mudah	4	9,30
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden terhadap akses menuju lokasi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan Tabel 17, mayoritas menilai sulit sebanyak 22 jiwa dengan persentase 51,16% dari jumlah keseluruhan responden. Banyaknya wisatawan sangat ditentukan oleh tingkat kenyamanan, maka dukungan sarana dan prasarana untuk meningkatkan akses ke lokasi objek wisata mutlak dibutuhkan (Nandi, 2008). Hal ini dikarenakan akses menuju lokasi tidak adanya angkutan umum dan banyaknya pabrik menuju lokasi mengakibatkan jalanan menuju lokasi licin dan sempit apabila dilewati oleh kendaraan massal. Oleh karena itu, perlu diadakan pengembangan mengenai akses menuju lokasi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar guna meningkatkan jumlah pengunjung.

Penilaian responden terhadap kawasan ekowisata hutan mangrove dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Tabel Penilaian Responden

No	Keterangan	Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
1	Keamanan	0	4	35	4
2	Kebersihan	0	8	32	3
3	Daya Tarik	0	0	33	10
4	Pelayanan	0	2	40	1
5	Setelah Berkunjung	0	0	34	9
6	Sebelum Berkunjung	0	0	30	13
7	Fasilitas	0	7	33	3
8	Akses	9	22	8	4
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>43</b>	<b>245</b>	<b>47</b>
<b>Persentase</b>		<b>2,61 %</b>	<b>12,5 %</b>	<b>71,2 %</b>	<b>13,66</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Penilaian responden berdasarkan Tabel 18, mayoritas memilih baik dengan skor total sebesar 245 dengan persentase 71,2%. Hal ini menyatakan bahwa penilaian pengunjung terhadap kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dari segi keamanan, kebersihan, daya tarik, pelayanan, setelah dan sebelum berkunjung, fasilitas dan akses memiliki klasifikasi tinggi atau bernilai baik.

## 5.2 Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Pengunjung

Tahap awal melakukan penelitian mengenai faktor – faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi jumlah permintaan pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove di Kabupaten Bekasi. Perlu diketahui data karakteristik pengunjung pada kawasan ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar yang diperoleh dari hasil kuesioner mengenai jenis kelamin, umur, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak menuju lokasi, transportasi yang digunakan. Selanjutnya dari data karakteristik dipilih yang

berhubungan dengan variabel terikat (jumlah permintaan kunjungan) yaitu variabel (umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan, dan transportasi) sebagai variabel bebas. kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), pengujian ini dapat dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16 for windows.

### 5.2.1 Karakteristik Pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar

Penelitian ini untuk memperoleh data karakteristik pengunjung kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar ini dilakukan terhadap 43 pengunjung untuk menjadi responden. Dikarenakan pengunjung ekowisata ini berbeda-beda, sehingga penelitian karakteristik dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya Jenis kelamin, umur, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan transportasi.

#### 5.2.1.1 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin memberikan pengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk berkunjung ke tempat pariwisata. Jenis kelamin seseorang akan menentukan jenis wisata yang akan dipilih untuk memenuhi kebutuhan wisata atau liburan untuk refreshing. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 19.

**Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	21	48,84
2.	Perempuan	22	51,16
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Responden yang berkunjung ke kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan Tabel 19, didominasi oleh Perempuan yaitu sebanyak 22 responden dengan presentase 51,16% dari keseluruhan jumlah responden, sedangkan laki-laki tidak berbeda jauh sebanyak 21 responden dengan presentase 48,84% dari keseluruhan jumlah responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibutuhkan dan diperhatikan guna mengembangkan kawasan wisata dan mensukseskan penyelenggaraan pariwisata oleh pemerintah agar sesuai dengan permintaan pasar (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000).

### 5.2.1.2 Umur

Umur responden berpengaruh terhadap produktifitasnya dan kondisi fisik dalam melakukan kunjungan wisata. Sehingga umur dapat menentukan pola pikir seseorang dalam memilih tempat wisata yang akan dikunjungi. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	18 – 25	31	72,09
2.	26 – 30	6	13,95
3.	31 – 35	1	2,32
4.	36 – 40	3	6,97
5.	41 – 45	0	0
6.	46 – 50	2	4,65
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan data Primer, 2019

Responden yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan Tabel 20, sebagian besar adalah responden dengan umur 18 - 25 tahun sebanyak 31 dengan presentase 72,09% dari keseluruhan jumlah responden. Hal tersebut dikarenakan rata-rata umur tersebut masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerja, sehingga memiliki suatu pemikiran yang

tertarik terhadap wisata alam cukup tinggi. Karakteristik responden berdasarkan umur dibutuhkan dan diperhatikan guna mengembangkan kawasan wisata dan mensukseskan penyelenggaraan pariwisata oleh pemerintah agar sesuai dengan permintaan pasar (Kusmayadi dan sugiarto, 2000).

### 5.2.1.3 Alamat

Responden yang berkunjung ke ekowisata hutan mangrove muara tawar ini berasal dari daerah yang berbeda. Alamat responden berkaitan dengan kunjungan wisata. Semakin dekat alamat seseorang terhadap tempat wisata maka akan semakin sering seseorang untuk berkunjung ke lokasi. Karakteristik responden berdasarkan alamat dapat dilihat pada Tabel 21.

**Tabel 21. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat**

No	Alamat	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Bekasi	37	86,04
2.	Jakarta	5	11,63
3.	Karawang	1	2,33
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Responden berdasarkan Tabel 21, didominasi berasal dari daerah lokal atau daerah bekasi. Jumlah responden yang berasal dari bekasi berjumlah 37 jiwa dengan presentase 86,04% dari keseluruhan jumlah responden. Hal tersebut dikarenakan jarak tempuh yang lebih dekat akan cenderung lebih banyak berkunjung ke objek wisata karena biaya perjalanan dan jarak tempuh yang sedikit dan tidak terlalu tinggi. Sedangkan pengunjung yang lebih jauh lebih sedikit dikarenakan jarak tempuh dan biaya perjalanan yang relatif tinggi. Karakteristik responden berdasarkan alamat dibutuhkan dan diperhatikan guna mengembangkan kawasan wisata dan mensukseskan penyelenggaraan pariwisata oleh pemerintah agar sesuai dengan permintaan pasar (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000).

#### 5.2.1.4 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir seseorang berkaitan erat dengan bagaimana memilih tempat wisata. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung membutuhkan wisata untuk sedikit menghilangkan beban pikiran. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel 22.

**Tabel 22. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	6 Tahun	1	2,33
2.	12 Tahun	28	65,12
3.	16 Tahun	14	32,56
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Responden berdasarkan Tabel 22, dengan pendidikan akhir 12 Tahun mendominasi dengan jumlah sebanyak 28 jiwa dengan presentase 65,12% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mempunyai kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap lingkungan dan cenderung membutuhkan wisata untuk melepas beban pikiran. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan diperlukan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan (Peraturan MENDAGRI No 33, 2009).

#### 5.2.1.5 Pekerjaan

Pekerjaan responden menentukan dalam memilih tempat untuk berujung serta menentukan jarak untuk berwisata. Pekerjaan responden dibedakan menjadi 4 yaitu Pelajar/mahasiswa, wirausaha/pengusaha, Ibu Rumah Tangga, Pegawai Swasta, PNS, dan lainnya. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 23.

**Tabel 23. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Pelajar/ Mahasiswa	14	32,56
2.	Wirausaha/Pengusaha	3	6,98
3.	Ibu Rumah Tangga	6	13,95
4.	Pegawai Swasta	20	46,51
5.	PNS	0	0
6.	Lainnya	0	0
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Responden yang berkunjung ke kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan Tabel 23, didominasi oleh pegawai swasta sejumlah 20 jiwa dengan presentase 46,51% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Pegawai swasta memiliki waktu libur pada hari Sabtu dan Minggu sehingga memiliki kesempatan atau peluang untuk berkunjung ke kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar untuk berkunjung bersama keluarga, teman sejawat, ataupun pasangan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibutuhkan dan diperhatikan guna mengembangkan kawasan wisata dan mensukseskan penyelenggaraan pariwisata oleh pemerintah agar sesuai dengan permintaan pasar (Nandi, 2008).

#### 5.2.1.6 Status Pernikahan

Status Pernikahan berkaitan dengan keputusan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata. Seseorang yang sudah mempunyai status pernikahan yang belum menikah dan yang sudah menikah tentu mengalami perbedaan pendapat. Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan dapat dilihat pada Tabel 24.

**Tabel 24. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan**

No	Status Pernikahan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Menikah Belum Punya Anak	6	13,95
2.	Menikah Sudah Punya Anak	7	16,28
3.	Belum Menikah	30	69,77
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan data Primer, 2019

Responden berdasarkan Tabel 24, dengan status pernikahan Belum Menikah mendominasi hasil sebesar 30 jiwa dengan presentase 69,77% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini dikarenakan seseorang yang belum menikah mempunyai kesempatan waktu yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan wisata (Martina *et al.*, 2017).

#### 5.2.1.7 Pendapatan

Pendapatan adalah pemasukan keuangan yang dimiliki seseorang dan berpengaruh terhadap kegiatan yang bersifat konsumtif yang dilakukan seseorang terutama konsumsi untuk kegiatan pariwisata. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 25.

**Tabel 25. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1.000.000 – 2.100.000	9	20,93
2.	2.200.000 – 3.300.000	8	18,60
3.	3.400.000 – 4.500.000	9	20,93
4.	4.600.000 – 5.700.000	10	23,25
5.	5.800.000 – 6.900.000	3	6,97
6.	7.000.000 – 8.000.000	4	9,30
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Responden yang berkunjung ke kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar Berdasarkan Tabel 25, didominasi dengan pendapatan sebesar Rp 4.600.000 – Rp 5.700.000 sebanyak 10 jiwa dengan presentase 23,25% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini dikarenakan pendapatan seseorang dapat

dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan wisata. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar peluang untuk melakukan kegiatan wisata. Namun, semakin besar pendapatan akan cenderung memilih wisata yang lebih mahal. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan dibutuhkan dan diperhatikan guna mengembangkan kawasan wisata dan mensukseskan penyelenggaraan pariwisata oleh pemerintah agar sesuai dengan permintaan pasar dilihat dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi (Joaqui dan Jaume, 2010).

#### 5.2.1.8 Biaya Perjalanan

Biaya Perjalanan merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh seseorang untuk mengunjungi tempat wisata. Biaya tersebut terdiri dari biaya transportasi, tiket masuk, tol, konsumsi, souvenir, dan biaya lain lain yang relevan untuk melakukan kegiatan wisata. Karakteristik responden berdasarkan biaya perjalanan dapat dilihat pada Tabel 26.

**Tabel 26. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan**

No	Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	30.000 – 120.000	22	51,16
2.	121.000 – 210.000	10	23,25
3.	211.000 – 320.000	2	4,65
4.	321.000 – 410.000	6	13,95
5.	411.000 – 520.000	2	4,65
6.	521.000 – 580.000	1	2,32
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Responden yang berkunjung ke kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berdasarkan Tabel 26, lebih dominan dengan mengeluarkan biaya perjalanan sebesar Rp 30.000 – 120.000 sebanyak 22 jiwa dengan presentase 51,16% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan responden yang paling sedikit dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 521.000 – Rp 580.000

sebanyak 1 jiwa dengan presentase 2,32% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini dikarenakan semakin tinggi biaya perjalanan maka permintaan kunjungan yang dilakukan akan semakin rendah. Oleh karena itu pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar ini didominasi dengan biaya perjalanan yang rendah. Karakteristik responden berdasarkan Biaya Perjalanan dibutuhkan dan diperhatikan guna mengembangkan kawasan wisata dan mensukseskan penyelenggaraan pariwisata oleh pemerintah agar sesuai dengan permintaan pasar dilihat dari perilaku wisatawan mengenai keterjangkauan (Wardiyanta, 2006).

#### 5.2.1.9 Jarak

Jarak adalah jarak yang dilalui responden dari alamat sampai menuju lokasi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar yang setiap responden memiliki jarak yang berbeda-beda sesuai dengan alamatnya. Karakteristik responden berdasarkan jarak dapat dilihat pada Tabel 27.

**Tabel 27. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak**

No	Jarak (Km)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	7-11	3	6,97
2.	12-16	25	58,13
3.	17-22	10	23,25
4.	23-27	2	4,65
5.	28-32	3	6,97
6.	33-37	0	0
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Responden berdasarkan Tabel 27, mayoritas dengan jarak tempuh 12 – 16 Km sebanyak 25 jiwa dengan presentase 58,13% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan responden paling sedikit dengan jarak 23 – 27 Km sebanyak 2 jiwa dengan presentase 4,65%. Hal ini dikarenakan seseorang jarak yang lebih dekat dengan lokasi pariwisata cenderung melakukan kegiatan

berkunjung untuk melakukan kegiatan pariwisata karena akan lebih merendahkan biaya perjalanan dan jarak yang lebih dekat akan lebih cepat sampai tujuan. Jarak merupakan prasarana terpenting bagi objek wisata, karena jalan merupakan sarana penghubung (Yoeti, 2007)

#### 5.2.1.10 Transportasi

Transportasi yang digunakan oleh responden terdapat dua jenis yaitu, sepeda motor dan mobil. Transportasi ini digunakan sebagai kendaraan untuk mengunjungi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Karakteristik responden berdasarkan transportasi dapat dilihat pada Tabel 28.

**Tabel 28. Karakteristik Responden Berdasarkan Transportasi**

No	Transportasi	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sepeda Motor	35	81,39
2.	Mobil	8	18,61
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Responden berdasarkan Tabel 28, dengan menggunakan transportasi sepeda motor lebih dominan dibanding dengan mobil sebanyak 35 Jiwa dengan presentase 81,39% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan responden dengan transportasi mobil sebanyak 8 jiwa dengan presentase 18,61%. Hal ini dikarenakan pengunjung yang datang dengan transportasi sepeda motor lebih mudah, tanpa terkena hambatan dan cepat dibanding dengan transportasi mobil. Karakteristik responden berdasarkan jarak dibutuhkan dan diperhatikan guna mengembangkan kawasan wisata dan mensukseskan penyelenggaraan pariwisata oleh pemerintah agar sesuai dengan permintaan pasar dilihat dari segi prasarana(Nandi, 2008).

## 5.2.2 Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Jumlah

### Permintaan Pengunjung

Penelitian pada data karakteristik pengunjung dipilih yang berhubungan dengan variabel terikat (jumlah permintaan kunjungan) yaitu variabel (umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan, dan transportasi) sebagai variabel bebas. kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), pengujian ini dapat dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16 for windows.

#### 5.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tahap pertama adalah melakukan analisis regresi linier berganda yang dilakukan pengujian kenormalan data dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila data yang digunakan lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas dan uji heterokedastisitas.

##### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang kuat diantara masing-masing variabel *Independent* pada model regresi yang diajukan. Jika terjadi multikolinieritas pada model regresi tersebut, maka dapat dikatakan data yang digunakan kurang baik dan harus diatasi. Untuk mengetahui model regresi tersebut terjadi multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari besaran nilai koefisien korelasi antar variabel *independent*, besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan batas 10 dan besaran nilai Tolerance mendekati 1 untuk bebas dari multikolinieritas (Umar, 2010).

**Tabel 29. Uji Multikolinieritas**

No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Umur	0,434	2,302
2.	Pendidikan_Terakhir	0,577	1,732
3.	Pendapatan	0,597	1.676
4.	Biaya_Perjalanan	0,595	1.680
5.	Jarak	0,714	1.400
6.	Jenis_Kelamin	0,806	1.241
7.	Status_Pernikahan	0,502	1.993
8.	Transportasi	0,612	1.634

a. Dependent Variable: Jumlah\_Permintaan

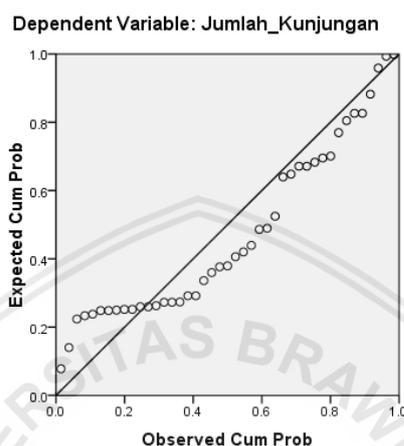
Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Hasil uji multikolinieritas berdasarkan tabel 29 dengan menggunakan software SPSS 16 for windows, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak terdapat multikolinieritas atau tidak berhubungan kuat antara variabel bebas. Hal ini dapat dilihat pada tabel di kolom *Colinearity Statistics* pada kolom *Tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF <10 dari masing-masing variabel bebas.

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui data yang kita gunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara salah satunya melihat grafik P-P plot pada software SPSS 16 for windows. Data dikatakan lolos uji normalitas apabila pada grafik normal P-P plot titiknya menyebar secara rata disekitar garis diagonal dan tidak ada titik yang menjauh dari garis, selain itu jika nilai signifikan pada uji Kolmogorov Smirnov bernilai > 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas (Ghozali,2011).

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan software SPSS 16 *for windows* dilihat dari Gambar P-P plot dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dapat dilihat pada Gambar 10 dan Tabel 30.



**Gambar 10. Uji Normalitas Grafik P-P plot**

Uji Normalitas Grafik P-P plot pada Gambar 10, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Hal ini disebabkan dari uji normalitas dengan menggunakan software SPSS 16 *for windows*, dilihat pada gambar *Normal P-P plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara rata disekitar garis diagonal. Dari hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji normalitas.

**Tabel 30. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	<b>Unstandardized Residual</b>
N	43
Kolmogorov-Smirnov Z	1,001
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,269

a. Test distribution is Normal.

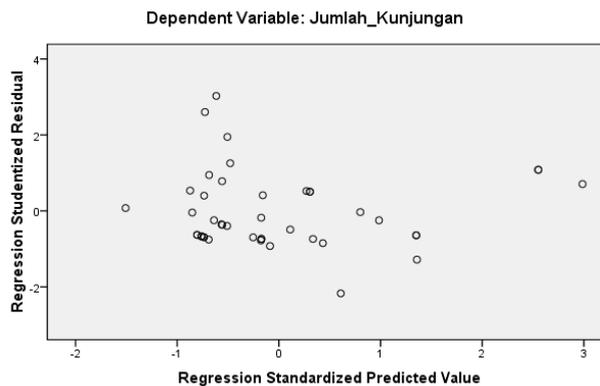
Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Uji Normalitas pada Tabel 30, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dilihat pada uji normalitas menggunakan software SPSS 16 *for windows*, dilihat pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* mempunyai nilai *Unstandardized Residual*  $> 0.05$ . Dari hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji normalitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan model regresi terjadi kesamaan varians dari residual pengamatan yang dilakukan dengan pengamatan lain. Apabila varians dari residual yang dihasilkan oleh suatu pengamatan dan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila varians nya berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Untuk menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot, apabila titik-titik pada grafik menyebar dan menjauhi garis nol maka dapat dikatakan model regresi tersebut memiliki sifat homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji gletser mempunyai dasar keputusan yang berguna untuk menentukan sebuah kesimpulan yakni jika  $\text{sig} > 0,05$  tidak terjadi heterokedastisatas, jika  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas (Umar, 2010).

Hasil uji heterokedaktisitas pada penelitian ini dengan menggunakan software SPSS 16 *for windows* dilihat dari Gambar Grafik Scatterplot dan uji Gletser. Dapat dilihat pada Gambar 11 dan Tabel 31.



**Gambar 11. Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot**

Uji Heterokedastisitas berdasarkan Gambar 11, dapat disimpulkan model regresi yang digunakan memiliki sifat homoskedastisitas. Dilihat pada titik-titik pada grafik menyebar rata dan tidak berpola. Dari hasil tersebut maka model regresi lolos uji heterokedastisitas dan layak digunakan.

**Tabel 31. Uji Heterokedastisitas Dengan Uji Gletser**

No	Variabel	Signifikasi
1	(Constant)	0,705
2	Umur	0,694
3	Pendidikan_Terakhir	0,334
4	Pendapatan	0,966
5	Biaya_Perjalanan	0,930
6	Jarak	0,553
7	Jenis_Kelamin	0,535
8	Status_Pernikahan	0,539
9	Transportasi	0,166

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Uji Gletser berdasarkan Tabel 31, dapat diketahui bahwa variabel umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan, dan transportasi menyatakan tidak terjadi heterokedastisitas dikarenakan  $\text{sig} > 0,05$ .

### 5.2.2.2 Fungsi Jumlah Permintaan Pengunjung Dan Interpretasi

Fungsi jumlah permintaan pengunjung dapat dilihat melalui model persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh 8 variabel bebas yaitu umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan, dan transportasi terhadap 1 variabel terikat yaitu jumlah permintaan pengunjung pada lokasi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Penjelasan mengenai fungsi dan interpretasi dapat dilihat berikut ini.

### 5.2.2.3 Fungsi Jumlah Permintaan Pengunjung

Fungsi jumlah permintaan pengunjung dapat dilihat dari hasil regresi, dari hasil tersebut diketahui sebuah model jumlah permintaan pengunjung pada lokasi. Model tersebut yang dipakai merupakan fungsi dari 8 variabel bebas yaitu umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan, dan transportasi. Sehingga dapat ditulis dengan fungsi berikut ini :

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, D_1, D_2, D_3)$$

Fungsi diatas kemudian dibentuk persamaan model regresi yang didapatkan dari hasil regresi linier berganda. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 32.

**Tabel 32. Hasil Regresi Linier Berganda**

No	Variabel	B	Std.error	Signifikasi
1.	Constanta	9,599	4.871	.057
2.	Umur	0,128	.062	.048
3.	Pendidikan_Terakhir	0,222	.225	.330
4.	Pendapatan	-1.217E-7	.000	.567
5.	Biaya_Perjalanan	-3,620	.820	.000
6.	Jarak	-0,119	.688	.864
7.	Jenis_Kelamin	0,015	.063	.813
8.	Status_Pernikahan	0,120	.893	.894
9.	Transportasi	1,966	.954	.047

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Hasil regresi berdasarkan Tabel 32, dengan menggunakan software SPSS 16 for windows. dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,599 + 0,128 X_1 + 0,222 X_2 - 1,551E-7 X_3 - 3,620 X_4 - 0,119 X_5 + 0,115 D_1 + 0,120 D_2 + 1,966 D_3$$

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan pengunjung ke kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar

X<sub>1</sub> = variabel Umur

X<sub>2</sub> = variabel Pendidikan Terakhir

X<sub>3</sub> = variabel Pendapatan

X<sub>4</sub> = variabel Biaya Perjalanan

X<sub>5</sub> = variabel Jarak

D<sub>1</sub> = variabel Jenis Kelamin

D<sub>2</sub> = variabel Status Pernikahan

D<sub>3</sub> = variabel Transportasi

#### 5.2.2.4 Interpretasi Model

##### 1. Nilai Konstanta (9,599)

Nilai konstanta a sebesar 9,599 yang berarti jika semua variabel bebas yaitu umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan, dan transportasi dianggap 0, maka jumlah pengunjung ke kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar sebesar 9,599 dalam 1 tahun terakhir.

## 2. Nilai $X_1$ (0,128)

Nilai koefisien regresi dari  $X_1$ (Umur) sebesar 0,128 atau menghasilkan nilai positif yang berarti apabila terjadi kenaikan umur satu satuan maka akan menambah jumlah pengunjung sebesar 0,128 dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstan.

Data rata-rata umur karakteristik pengunjung berumur 18-25 tahun. Hal tersebut dikarenakan pengunjung masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa dan pekerja, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi umur seseorang maka semakin banyak waktu luang untuk mengisi waktu luang untuk kegiatan wisata. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Spilane, 1991) bahwa seseorang yang berusia muda akan memiliki karakteristik yang ingin selalu mencari hal baru, berpetualang untuk mencari tantangan dan mengarungi alam bebas.

## 3. Nilai $X_2$ (0,222)

Nilai koefisien regresi dari  $X_2$ (Pendidikan terakhir) sebesar 0,222 atau menghasilkan nilai positif yang berarti apabila terjadi kenaikan pendidikan terakhir satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan jumlah pengunjung sebesar 0,222 dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstan.

Data tersebut menunjukkan, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mempunyai kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap lingkungan dan cenderung membutuhkan wisata untuk melepas beban pikiran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Mulyani,2006) yang menyatakan tingkat pendidikan yang tinggi akan menambah kesadaran wisatawan dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan.

## 4. Nilai $X_3$ (-1,217E-7)

Nilai koefisien regresi dari  $X_3$ (Pendapatan) sebesar -1,217E-7 atau menghasilkan nilai negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan pendapatan satu

satuan maka akan mengakibatkan penurunan jumlah pengunjung sebesar  $-1,551E-7$  dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstan.

Data diatas dapat disimpulkan pendapatan seseorang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan wisata. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar peluang untuk melakukan kegiatan wisata. Hal ini sesuai dengan teori pendapatan dalam penelitian (Ratio, 2007) yang menyatakan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan suatu barang/jasa. Semakin tinggi pendapatan semakin tinggi permintaan suatu barang/jasa.

5. Nilai  $X_4$  (-3,620)

Nilai koefisien regresi dari  $X_1$ (Biaya perjalanan) sebesar -3,620 atau menghasilkan nilai negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan biaya perjalanan sebesar satu satuan maka akan mengurangi jumlah pengunjung sebesar -3,620 dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstan.

Data tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi biaya perjalanan maka permintaan kunjungan yang dilakukan akan semakin rendah.. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Becker *et al.*, 2005) yang menyatakan semakin murah biaya perjalanan maka jumlah kunjungan akan semakin meningkat.

6. Nilai  $X_5$  (-0,119)

Nilai koefisien regresi dari  $X_2$ (Jarak) sebesar -0,119 atau menghasilkan nilai negatif yang berarti apabila terjadi kenaikan jarak sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengunjung sebesar -0,119 dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstan.

Jarak menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan kegiatan berkunjung ke tempat pariwisata karena akan lebih merendahkan biaya perjalanan dan jarak yang lebih dekat akan lebih cepat sampai tujuan. Hal ini

sesuai dengan hasil penelitian (Becker *et al.*, 2005) yang menyatakan bahwa semakin dekat jarak maka akan meningkatkan jumlah kunjungan.

#### 7. Nilai $D_1$ (0,015)

Nilai koefisien regresi dari  $D_1$ (Jenis Kelamin) perempuan dengan kode 1 menghasilkan regresi :  $Y = 9,599 + (0,015 \times 1) = 9,614$ , sedangkan untuk perempuan dengan kode 0 menghasilkan regresi  $Y = 9,599 + (0,016 \times 0) = 9,599$  perbandingan menghasilkan nilai positif sebesar 0,015 yang berarti terjadi perbedaan jenis kelamin perempuan lebih tinggi pada jumlah pengunjung sebesar 0,015 dibandingkan dengan pengunjung laki-laki dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Melisa,2017) bahwa nilai koefisien regresi jenis kelamin menghasilkan nilai positif yang berarti terdapat perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.

#### 8. Nilai $D_2$ (0,120)

Nilai koefisien regresi dari  $D_2$ (Status pernikahan) belum menikah dengan kode 1 menghasilkan regresi :  $Y = 9,599 + (0,120 \times 1) = 9,719$ , sedangkan untuk sudah menikah dengan kode 0 menghasilkan regresi  $Y = 9,599 + (0,120 \times 0) = 9,599$  perbandingan menghasilkan nilai positif sebesar 0,120 yang berarti responden belum menikah lebih tinggi pada jumlah pengunjung sebesar 0,120 dibandingkan responden dengan sudah menikah dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstan. Hal ini dikarenakan pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar mayoritas belum menikah. Sama halnya dengan penelitian Sihombing (2011) bahwa pengunjung lebih dominan belum menikah, karena apabila sudah menikah pengunjung cenderung mempunyai tanggungan istri, anak, dan keluarganya.

#### 9. Nilai $D_3$ (1,966)

Nilai koefisien regresi dari  $D_3$ (Transportasi) Sepeda motor dengan kode 1 menghasilkan regresi :  $Y = 9,599 + (1,966x1) = 11,565$  , sedangkan untuk mobil dengan kode 0 menghasilkan regresi  $Y = 9,599 + (1,966x0) = 9,599$  perbandingan menghasilkan nilai positif sebesar 1,966 yang berarti responden transportasi dengan sepeda motor lebih tinggi pada jumlah pengunjung sebesar 1,966 dibandingkan responden dengan transportasi mobil dengan asumsi nilai variabel lainnya dianggap konstan.

Hal ini dikarenakan mayoritas pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar menggunakan transportasi sepeda motor. Pengunjung yang lebih dekat dengan lokasi wisata cenderung memakai kendaraan roda dua karena bebas hambatan dan mudah (Sihombing,2011).

#### 5.2.2.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Penelitian ini menganalisis nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi atau yang dilambangkan dengan  $R^2$  adalah persentase yang menyatakan variasi variabel terikat (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel penjelas atau variabel bebas (X). Dengan kata lain,  $R^2$  dapat memberikan informasi mengenai seberapa cocok garis regresi yang di inginkan (Gujarati, 2006).

**Tabel 33. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

No	Keterangan	Hasil
1.	R	0,725
2.	R Square	0,526
3.	Adjusted R Square	0,415
4.	Std. Error of the Estimate	1,905

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Uji  $R^2$  berdasarkan Tabel 33, dapat disimpulkan bahwa R Square mempunyai nilai sebesar 0.526. Nilai R Square 0.526 atau sama dengan 52,6%.

Dari hasil tersebut diartikan bahwa variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar atau yang tidak diteliti seperti akses dan fasilitas.

### 5.2.2.6 Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara serentak (simultan) atau tidak terhadap model. Dalam uji F terdapat 2 hipotesis pengujian, yaitu :

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada variabel terikat.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh pada variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel Anova pada Software SPSS 16 for windows. hasil tersebut terdapat pada tabel 34.

**Tabel 34. Uji F (Simultan)**

Model	Df	F	Sig.
Regression	8	4,719	0.001 <sup>a</sup>
Residual	34		
<b>Total</b>	<b>42</b>		

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Uji F berdasarkan Tabel 34, diperoleh data perhitungan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4.719 dengan tingkat signifikan 0.000. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.23 diperoleh dari  $df_1 = 8$  dan  $df_2 = 43 - 8 - 1 = 34$  dan tingkat signifikan 0.000. Sehingga diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikan  $< 0.05$  dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari hasil diatas dapat disimpulkan variabel bebas mempunyai pengaruh bersama-sama (simultan) secara signifikan

terhadap variabel terikat. Hal ini sesuai dengan Ghozali (2011) yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh simultan terhadap variabel terikat apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

### 5.2.2.7 Uji t (Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan secara tunggal (parsial) atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam uji t terdapat 2 hipotesis pengujian, yaitu :

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat secara parsial.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat secara parsial.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan cara membandingkan nilai masing-masing t hitung variabel bebas dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari table statistic dengan rumus mencarinya jumlah responden-jumlah variabel bebas. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 35.

**Tabel 35. Uji t (parsial)**

No	Variabel	t
1.	Constanta	1,971
2.	Umur	2,052
3.	Pendidikan_Terakhir	0,989
4.	Pendapatan	-0,579
5.	Biaya_Perjalanan	-4,417
6.	Jarak	-0,173
7.	Jenis_Kelamin	0,239
8.	Status_Pernikahan	0,134
9.	Transportasi	2,060

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Uji t berdasarkan Tabel 35, maka dapat diketahui untuk membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Begitu sebaliknya, Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai

$t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh untuk  $df\ n - k = 43 - 8 = 35$  dengan tingkat signifikansi 0.05 sebesar 2.03011. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

#### 1. $X_1$ (Umur)

Perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16 for windows didapatkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel umur sebesar 2,052 atau nilai positif dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.03452. sehingga nilai mutlak  $t_{\text{hitung}}$  (2,052) >  $t_{\text{tabel}}$  2.03011 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil tersebut variabel umur berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Nilai uji t menghasilkan nilai positif, nilai ini dapat disimpulkan bahwa apabila kenaikan umur sebesar satu satuan akan meningkatkan jumlah pengunjung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didominasi oleh pengunjung dengan umur 18-25 tahun. Semakin tinggi umur seseorang maka akan semakin banyak waktu luang untuk mengisinya dengan kegiatan wisata.

Hal ini sesuai dengan hasil yang sama didapatkan oleh, yang menyatakan bahwa umur menjadi faktor yang menentukan pola pikir dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi didukung pernyataan Spilane (1991), bahwa seseorang yang berusia muda akan memiliki karakteristik yang ingin selalu mencari hal baru, berpetualang untuk mencari tantangan dan mengarungi alam bebas.

#### 2. $X_2$ (Pendidikan terakhir)

Perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16 for windows didapatkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel pendidikan terakhir sebesar 0,989 atau nilai positif dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.03452. sehingga nilai mutlak  $t_{\text{hitung}}$  (0,989) <  $t_{\text{tabel}}$  2.03011 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil tersebut variabel Pendidikan terakhir berpengaruh secara tidak signifikan terhadap jumlah pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Nilai uji t menghasilkan nilai positif, nilai ini dapat disimpulkan bahwa apabila kenaikan pendidikan terakhir sebesar satu satuan akan meningkatkan jumlah pengunjung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didominasi oleh pengunjung dengan pendidikan terakhir 12 tahun dan 16 tahun. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung membutuhkan wisata untuk sedikit menghilangkan beban pikiran atau sekedar berekreasi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2006), yang mendapatkan bahwa koefisien pendidikan terakhir memiliki pengaruh positif terhadap jumlah permintaan pengunjung. Tingkat pendidikan yang tinggi akan menambah kesadaran wisatawan dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan.

### 3. $X_3$ (Pendapatan)

Perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16 for windows didapatkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pendapatan sebesar  $-0,579$  atau nilai negatif dan  $t_{tabel}$  sebesar  $2.03011$ . sehingga nilai mutlak  $t_{hitung}$  ( $0,579$ ) <  $t_{tabel}$   $2.03011$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil tersebut variabel Pendapatan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap jumlah pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Nilai uji t menghasilkan nilai negatif, nilai ini dapat disimpulkan bahwa apabila kenaikan pendapatan sebesar satu satuan akan menurunkan jumlah pengunjung sebesar  $-0,579$ . Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didominasi oleh pengunjung dengan pendapatan Rp 4.600.000 – Rp 5.700.000. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar peluang untuk melakukan kegiatan wisata namun, semakin tinggi pendapatan cenderung memilih tempat wisata yang sesuai dengan pendapatan yang tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh soedharto (2012), yang mendapatkan bahwa koefisien pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap permintaan pengunjung berwisata jika pendapatan naik dan biaya perjalanan rendah maka semakin besar permintaan pengunjung. Sehingga semakin tinggi pendapatan maka semakin besar peluang seseorang untuk berkunjung.

#### 4. $X_4$ (Biaya perjalanan)

Perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16 for windows didapatkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel biaya perjalanan sebesar -4,417 atau nilai negatif dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.03011. sehingga nilai mutlak  $t_{hitung}$  (4.417) >  $t_{tabel}$  2.03011 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil tersebut variabel biaya perjalanan berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Nilai uji t menghasilkan nilai negatif, Data tersebut dapat disimpulkan semakin tinggi biaya perjalanan maka permintaan kunjungan yang dilakukan akan semakin berkurang sebesar -4,417. Hal ini dikarenakan semakin tinggi biaya perjalanan maka permintaan kunjungan yang dilakukan akan semakin rendah. Oleh karena itu pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar ini di dominasi dengan biaya perjalanan yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Becker *et al.*, 2005) yang menyatakan semakin murah biaya perjalanan maka jumlah kunjungan akan semakin meningkat.

#### 5. $X_5$ (Jarak)

Perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16 for windows didapatkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel jarak sebesar -0,173 atau nilai positif dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.03011. sehingga nilai mutlak  $t_{hitung}$  (0,173) <  $t_{tabel}$  2.03011 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil tersebut variabel jarak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap jumlah pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung didominasi dengan jarak 12-16 Km dan 17-22 Km. Nilai uji t menghasilkan nilai negatif, Data tersebut dapat disimpulkan Jarak menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan kegiatan berkunjung ke tempat pariwisata karena akan lebih merendahkan biaya perjalanan dan jarak yang lebih dekat akan lebih cepat sampai tujuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2006), yang menyatakan bahwa jarak memiliki pengaruh negatif terhadap kunjungan wisata. Dengan bertambahnya jarak maka akan mengurangi jumlah pengunjung.

#### 6. D<sub>1</sub> (Jenis kelamin)

Perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16 for windows didapatkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel jenis kelamin sebesar 0,239 atau nilai positif dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.03011. sehingga nilai mutlak  $t_{hitung}$  ( $0,239$ ) <  $t_{tabel}$  2.03011 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil tersebut variabel umur berpengaruh secara tidak signifikan terhadap jumlah pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Nilai uji t menghasilkan nilai positif, nilai ini dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara jenis kelamin perempuan sebesar 0,239. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didominasi oleh pengunjung dengan jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin memberikan pengaruh terhadap keputusan berkunjung ke wisata. Hal ini sependapat dengan penelitian Trismawati (2018) bahwa pariwisata alam lebih diminati pengunjung dengan jenis kelamin perempuan.

#### 7. D<sub>2</sub> (Status pernikahan)

Perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16 for windows didapatkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Status pernikahan sebesar 0,134 atau nilai positif dan

$t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.03011. sehingga nilai mutlak  $t_{\text{hitung}}$  (0,134) <  $t_{\text{tabel}}$  2.03011 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil tersebut variabel status pernikahan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap jumlah pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Nilai uji t menghasilkan nilai positif, nilai ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan status pernikahan responden belum menikah sebesar 0,134 . Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didominasi oleh pengunjung dengan status belum menikah. Status pernikahan berkaitan dengan keputusan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata. Hal ini sesuai dengan penelitian Sihombing (2011) bahwa pengunjung lebih dominan belum menikah, karena apabila sudah menikah pengunjung cenderung mempunyai tanggungan istri, anak, dan keluarganya.

#### 8. D<sub>5</sub> (Transportasi)

Perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16 for windows didapatkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel Transportasi sebesar 2,060 atau nilai positif dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.03011. sehingga nilai mutlak  $t_{\text{hitung}}$  (2,060) >  $t_{\text{tabel}}$  2.03011 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil tersebut variabel transportasi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Nilai uji t menghasilkan nilai positif, nilai ini dapat disimpulkan bahwa apabila kenaikan transportasi sepeda motor sebesar satu satuan akan menambah jumlah pengunjung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didominasi oleh pengunjung dengan transportasi sepeda motor. pengunjung yang datang dengan transportasi sepeda motor lebih mudah, tanpa terkena hambatan dan cepat dibanding dengan transportasi mobil. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sihombing (2011) yang menyatakan bahwa pengunjung yang lebih dekat dengan

lokasi wisata cenderung memakai kendaraan roda dua karena bebas hambatan dan mudah (Sihombing,2011).

### 5.3 Nilai Ekonomi Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar

Nilai ekonomi kawasan Ekowisata hutan mangrove muara tawar Kabupaten Bekasi dapat dihitung dengan menggunakan metode *Individual Travel Cost Method*, dengan metode tersebut dapat dihitung besarnya nilai surplus konsumen tiap individu per kunjungan. Menurut Fauzi (2006), untuk mendapatkan nilai surplus konsumen, terlebih dahulu adalah membentuk fungsi permintaan. Fungsi permintaan tersebut sering ditulis sebagai berikut :

$$V = a_0 + a_1c$$

Dimana :

$V$  = jumlah kunjungan

$a_0$  = konstanta

$a_1$  = koefisien regresi

$c$  = biaya perjalanan yang dikeluarkan individu

Fungsi diatas, selanjutnya dapat dihitung surplus konsumen yang merupakan *proxy* dari nilai WTP (*Willingness To Pay*) terhadap lokasi Ekowisata. Formula yang digunakan untuk menghitung nilai surplus konsumen tersebut adalah sebagai berikut :

$$WTP = CS = \frac{N^2}{2a_1}$$

Dimana :

CS = Surplus konsumen

$N$  = jumlah kunjungan yang dilakukan individu  $i$

$a_1$  = koefisien regresi dari biaya perjalanan

Hasil nilai surplus konsumen tiap individu per tahun, maka selanjutnya adalah menghitung nilai ekonomi dari kawasan Ekowisata hutan mangrove muara

tawar Kabupaten Bekasi dengan mengalikan nilai surplus konsumen tersebut dengan jumlah kunjungan lokasi pada 1 tahun terakhir atau periode juni 2018–juni 2019.

Hasil dari regresi linier dengan variabel biaya perjalanan, diperoleh fungsi permintaan :  $V = 1,674 + 0,00001093C$ . Dari fungsi tersebut diperoleh hasil mutlak dari koefisien regresi biaya perjalanan ( $a_1$ ) sebesar **0,00001093**. Kemudian, dari hasil tersebut dapat dihitung melalui perhitungan dengan WTP (*Willingness To Pay*) dan nilai ekonomi dari kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Data dan Hasil perhitungan dari nilai ekowisata dan surplus konsumen dapat dilihat pada Tabel 36 dan Tabel 37.

**Tabel 36. Data Perhitungan Nilai Ekonomi Dan Surplus Konsumen**

Keterangan	Hasil
Nilai $a_1$	0,00001093
Jumlah Pengunjung (Juni 2018 – Juni 2019)	417.900
Rata-rata Surplus Konsumen (Ind/kjg)	Rp. 164,902
Rata-rata Surplus Konsumen (/Ind)	Rp. 817,325
Rata-rata Kunjungan (/Ind)	4
Rata-rata Biaya Perjalanan (Ind/Kjg)	Rp. 176,640
Tiket Masuk	Rp. 10,000

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Data Perhitungan berdasarkan Tabel 36, dapat disimpulkan bahwa rata-rata surplus konsumen per individu sebesar **Rp. 817,325** dimana pengunjung rata-rata telah berujung sebanyak 4 kali. Biaya perjalanan (Individu/kunjungan) sebesar **Rp. 176,640**. untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka nilai rata-rata surplus konsumen (Individu/Kunjungan) dikali dengan jumlah pengunjung 1 tahun terakhir. Nilai ekonomi dari kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dapat dilihat pada Tabel 37.

**Tabel 37. Nilai Ekonomi Kawasan Ekowisata**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
Penerimaan Aktual	Rp. 4,179,000,000
Penerimaan Potensial	Rp. 3,650,000,000
Nilai Ekonomi	Rp. 68,912,899,905

Sumber : Olahan Data Primer, 2019

Nilai ekonomi dari kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar diperoleh hasil sebesar **Rp. 68,912,899,905/tahun**. Penerimaan Aktual diperoleh dari penerimaan dari tiket masuk sebesar Rp. 10,000 dan dikalikan jumlah kunjungan, maka diperoleh hasil penerimaan aktual sebesar **Rp. 4,179,000,000/tahun**. Sedangkan untuk penerimaan potensial dihitung dari asumsi jumlah pengunjung perharinya dikalikan dengan jumlah hari dalam satu tahun dan dikali dengan harga tiket masuk maka diperoleh penerimaan potensial sebesar **Rp 3,650,000,000/tahun**.

Jika total penerimaan aktual selama 1 tahun dari lokasi sebesar **Rp 4,179,000,000** di bandingkan dengan nilai ekonomi selama 1 tahun lokasi sebesar **Rp 68,912,899,905**. maka besar penerimaan aktual hanya sebesar 6,06% dari nilai ekonomi yang didapat maka perlu menjaga kawasan ekowisata tersebut. Penerimaan tersebut hanya melibatkan tiket masuk, tidak melibatkan biaya konsumsi dan biaya lainnya yang dikeluarkan pengunjung selama berada di kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar.

#### **5.4 Implikasi Hasil Penelitian**

Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar awalnya hanya dibangun sebagai tempat medaratkan hasil tangkapan nelayan, selanjutnya, jembatan ini dibuat sebagai Pusat Restorasi Pembelajaran Mangrove (PRPM) lalu kawasan ini dibuat ekowisata dengan konsep untuk berekreasi dan berhasil menambah pemasukan bagi masyarakat setempat. Persepsi pengunjung sangat

beragam, dilihat dari sisi sapta pesona (Keamanan, Kebersihan, Daya Tarik, Kepuasan, Penilaian sesudah berkunjung) mayoritas memberikan persepsi baik dan klasifikasi tinggi dengan Skor 245 dengan persentase 71,2% . sedangkan untuk akses menilai sulit. Hal ini dikarenakan perjalanan menuju lokasi masih belum ada angkutan umum. Hal ini harus ditingkatkan dan diperhatikan akses menuju lokasi oleh pengelola dan pemerintah terkait. Mengingat pentingnya akses yang baik dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

Pengunjung yang datang dilihat dari usia, jenis kelamin, alamat, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, dan transportasi. Hal tersebut dikarenakan Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar merupakan wisata yang banyak menarik minat pengunjung untuk berekreasi dan mempunyai fasilitas yang mendukung sehingga menambah nilai dari Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar. Namun mayoritas pengunjung merupakan pengunjung lokal, oleh karena itu perlu adanya promosi yang inovatif agar pengunjung lebih beragam dan menambah jumlah pengunjung.

Hasil uji asumsi klasik, data yang digunakan pada penelitian ini lolos uji asumsi klasik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel umur, pendidikan terakhir, pendapatan, biaya perjalanan, jarak, jenis kelamin, status pernikahan dan transportasi menyatakan tidak terjadi heterokedastisitas dikarenakan  $\text{sig} > 0,05$ .. Hasil analisis menghasilkan nilai  $R^2$  sebesar 0.526 yang berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 52,6%, sedangkan sisa sebesar 47,4% dijelaskan variabel lain diluar dari model regresi.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Output yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya bernilai 0 atau konstan. Hasil analisis regresi yang sudah dilakukan, diketahui bahwa variabel umur, biaya perjalan, dan transportasi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan.

Nilai Ekonomi berdasarkan tabel yang telah dihitung dapat dilihat bahwa rata-rata surplus konsumen perindividu sebesar Rp. 817,325. Dimana rata-rata surplus konsumen/individu/kunjungan sebesar Rp. 164,902. Pengunjung rata-rata telah berkunjung sebanyak 4 kali dan total pengunjung selama 1 tahun terakhir sebesar 417.900. Untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka nilai rata-rata surplus konsumen/individu/kunjungan dikalikan dengan jumlah pengunjung selama 1 tahun. Maka diperoleh nilai ekonomi sebesar Rp. 68,912,899,905/tahun.

Nilai penerimaan aktual dalam penelitian adalah penerimaan optimal yang didapat hanya diperoleh dari harga tiket sebesar Rp 10,000. dikalikan dengan jumlah pengunjung selama 1 tahun. Maka diperoleh nilai penerimaan aktual sebesar Rp 4,179,000,000. Sedangkan nilai potensial sebagai penerimaan optimal yang diperoleh dari harga tiket Rp 10,000 dikalikan dengan asumsi jumlah pengunjung yang sama setiap harinya sebanyak 1,000 pengunjung perharinya. Kemudian dikalikan jumlah hari dalam 1 tahun, maka diperoleh nilai penerimaan potensial sebesar Rp. 3,650,000,000.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Valuasi Ekonomi Dengan Metode *Travel Cost Method* Pada Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar Kabupaten Bekasi Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi penilaian pengunjung pada penelitian ini didominasi dengan dilihat dari sisi sapta pesona (Keamanan, Kebersihan, Daya Tarik, Kepuasan, Penilaian sesudah berkunjung) mayoritas memberikan persepsi baik dan klasifikasi tinggi dengan Skor 245 dengan persentase 71,2% . sedangkan untuk akses menilai sulit. Dan sejarah kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar berawal dari sejarah kampung paljaya yang sebelumnya disebut kampung palbusuk yang berasal dari terdamparnya kapal di tepi sungai kampung. Kawasan ekowisata hutan mangrove adalah Jembatan Pusat Restorasi Pembelajaran Mangrove (PRPM) sepanjang 120 meter yang dibangun pada tahun 2016 oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai salah satu program pengembangan desa pesisir yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas). Kawasan ekowisata huta mangrove muara tawar denga luas  $\pm 7$  Ha dengan  $\pm 3$  Ha hutan mangrove terdapat 4 jenis mangrove yaitu *Rizhopora sp.*, *Avicennia sp.*, *Brugeria Gymnoriza*, *Sonneratia Caseolaris sp.* Fasilitas yang ada pada kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar ini adalah area parkir, gazebo, hutan mangrove, toilet, mushollah, dan jembatan cinta.
2. Berdasarkan Karakteristik pengunjung pada penelitian ini didominasi dengan jenis kelamin perempuan, umur 18-25 tahun, alamat bekasi,

pendidikan terakhir SMA, pekerjaan pegawai swasta, status pernikahan belum menikah, pendapatan Rp 4.600.000 – Rp 5.700.000 , biaya perjalanan Rp 30.000 - 120.000, jarak 12-16 Km dan transportasi sepeda motor. Dan berdasarkan nilai uji t (parsial) diketahui bahwa faktor sosial ekonomi yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan pengunjung kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar adalah umur, biaya perjalanan dan transportasi,

3. Hasil perhitungan dengan metode TCM diperoleh hasil nilai rata-rata surplus konsumen (individu/kunjungan) sebesar Rp 164,902 dengan total pengunjung sebanyak 417,900 dengan pendapatan aktual Rp. 4,179,000,000/tahun. Dari perhitungan surplus ekonomi dengan TCM diperoleh hasil nilai ekonomi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar sebesar Rp 68,912,899,906/tahun. Disimpulkan bahwa pendapatan aktual hanya 6.06% dari nilai ekonomi selama 1 tahun. Maka menjaga dan mengelola secara berkelanjutan perlu dilakukan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat diperoleh saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Kabupaten Bekasi agar lebih memperhatikan terkait Akses menuju kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar dengan menambah angkutan umum ke lokasi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar. Dikarenakan dari penilaian akses menuju lokasi mayoritas menilai sulit.
2. Kepada pengelola kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar agar lebih memperhatikan terkait promosi kawasan ekowisata hutan mangrove muara tawar melalui media. Dikarenakan dari hasil penelitian jumlah

pengunjung yang didominasi oleh pengunjung lokal dan sumber informasi mayoritas dari teman/keluarga.

3. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian, masih terdapat banyaknya variabel yang dapat dijadikan bahasan dilihat dari penelitian ini terdapat nilai  $R^2$  sebesar 0,526 atau 52,6%, maka masih terdapat 47,4% variabel yang belum diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, N., Dewanto Bismantoro, Asep Agus Handaka Suryana, & Wahyuniar Pamungkas. (2018). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Produk Jasa Wisata Mangrove Di Desa Karangrong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*.
- Abidin, Z., Nuddin Harahap, & Bomin. (2017). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Bandeng Presto "Bu Jeni" di Kota Malang, Jawa Timur. *Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine 05 (1)*.
- Anggela, M. M., Karini, N. O., & Wijaya, N. S. (2017). Persepsi dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. *ISSN*.
- Arief, A. (2003). *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Yogyakarta: Karisius.
- Astuti J., M. N. (2008). Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Pesisir Kota Bontang Kalimantan Timur. *ISSN*, 53-64.
- Bambang, p. T., & Adi, K. (2009). Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Jurnal Balai Penelitian Kehutanan Palembang*.
- Becker, N. I. (2005). *Estimating The Economic Value Of Viewing Griffon Vultures Gyps Fulvus; a Travel Cost Model Study at Gamla Nature Reserve*. Israel: Oryx.
- Bidayani, E. (2014). *Ekonomi Sumberdaya Pesisir Yang Tercemar*. Malang: UB Press.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial : Format - Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Coriza, A. A. (2017). Valuasi Ekonomi Ekowisata Mangrove Pancer Cengkong Dengan Pendekatan Travel Cost Method Di Desa Karanggandu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Universitas Brawijaya. SKRIPSI*.
- Deviany, M. (2017). Valuasi Ekonomi Wana Wisata Coban Rondo Desa Pandaneri Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Dengan Pendekatan Travel Cost Method. *Universitas Brawijaya*.
- FAO. (1992). Management and Utilization of Mangrove in Asia and the Pasific. *FAO Environmental Paper III*.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Perikanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, L. (2004). *Dasar - Dasar Ekowisata*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Harahap, N. (2010). *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove dan Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, I. (2002). *Pokok - Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendrita, V. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar. *AGRIFO*.
- Hidayat D, R. (2016). Valuasi Ekonomi Pantai Tiga Warna Berekosistem Terumbu Karang Menggunakan Travel Cost Method di Desa Tambakreho Kecamatan Sumberwajing Wetan Kabupaten Malang. *Universitas Brawijaya*.
- Hijriati, E. (2014). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *ISSN*.
- Kalitouw, W. D. (2015). Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Desa Tiwoho Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Jurusan SEP FP UNIVERSITAS SAM RATULANGI*.
- Keliwar, S., & Anton, N. (2015). Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*.
- Ketjulan, R. (2011). Daya Dukung Perairan Pulau Hari Sebagai Objek Ekowisata Bahari. *Jurnal Aqua Hayati*, 7(3): 183-188.
- Kristiutami, Y. P. (2017). Pengaruh Keputusan Berkunjung Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Museum Geologi Bandung.
- Kustanti, A. (2011). *Manajemen Hutan Mangrove*. Bogor: PT. Penerbit Institut Pertanian Bogor.
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*.
- Mc. Eaachern, W. (2001). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat .
- Mulyani, R. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandeglang. *Skripsi. FP. IPB*.

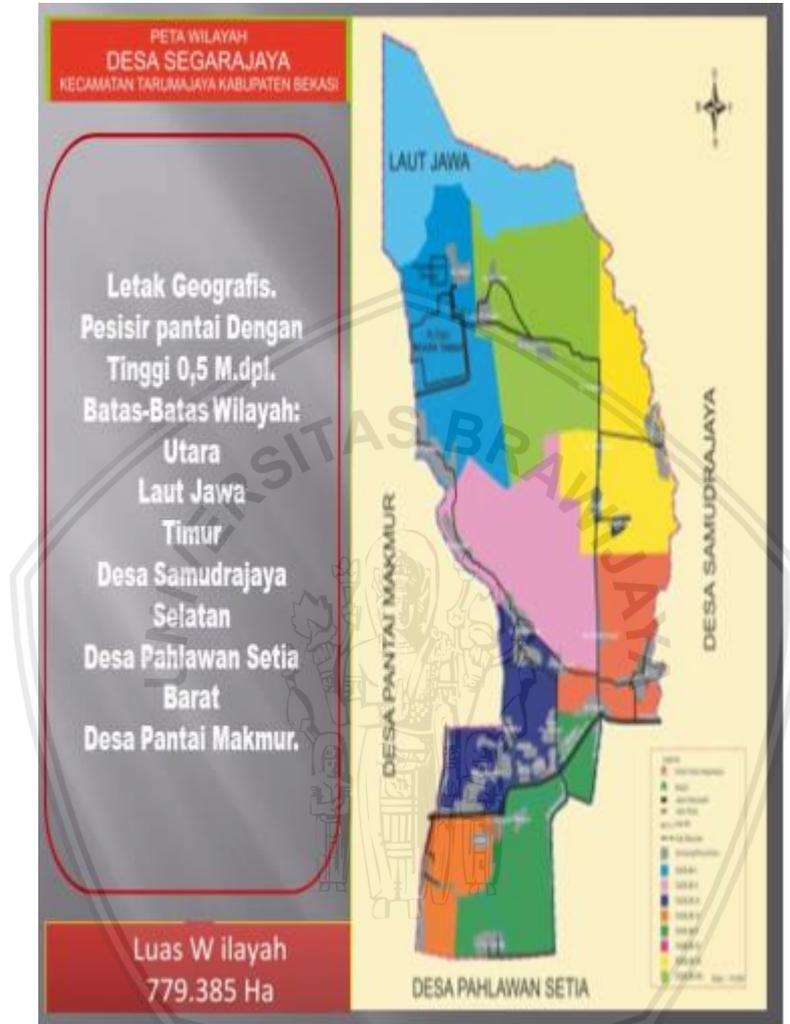
- Nadia, N. A. (2017). Valuasi Ekonomi Menggunakan Travel Cost Method Pada Objek Wisata Bahari Lamongan (WBL) Kabupaten Lamongan. *Skripsi, FPIK, Universitas Brawijaya*.
- Nandi. (2008). Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal GEA vol 8*.
- Narimawati, U. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, P. S. (2010). Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan ( Travel Cost ) Di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Fakultas Ekonomi, USMS*.
- Nurhayati, A, D. W. (2018). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Kualitas Produk Jasa Wisata Mangrove Di Dsa Karangsong Kabupaten Indramayu. *Jurnal Perikanan dan Kelautan , Vol. IX No. 2*.
- Pracoyo, A., & Kunawangsih, T. (2006). *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Raharjo, A. (2002). Menaksir Nilai Ekonomi Taman Hutan Wisata Tawagmangu : Aplikasi Individual Travel Cost Method. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*.
- Rizkhi. (2014). Preferensi Pengunjung Terhadap Daya Tariik Objek Wisata Teluk Palu Di Kota Palu. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*.
- Salim, E. (2005). Menggagas Warisan Peradaban Bagi Anak Cucu. *ICSD (Indonesia Centre for Sustainable Development )*, Jakarta.
- Santono. (2005). Resep Makanan Berbahan Baku Mangrove dan Pemanfaatan Nipah. *Lembaga Pengembangan dan Pengkajian Mangrove*.
- Sari, E. S. (1993). *Audience Research; Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Permisa* . Yogyakarta: Andi Offset.
- Savitri, S. N. (2017). Upaya Pemerintah Dalam Menjalankan Sapta Pesona Pariwisata Di Kabupaten Magetan. *FISIP UNDIP*.
- Setiawan dan Kusriani, D. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi.
- Sinclair, M. T. (1997). *Economics Of Tourism*. London: Research.
- Sri A, A. P. (2013). Faktor - Faktor Yang Memotivasi Perempuan Sebagai Pengelola Pondok Wisata Di Kelurahan Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Analisis Pariwisata*, Vol 3 (1): 1-10.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan P&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Suparmoko, M. (1997). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan* . Yogyakarta: BPFE.
- Susilowati, M. I. (2009). Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya IR. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB*.
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan : Paradigma Positivistik dan Berbagai Pemecahan Masalah* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyu. (2007). Ekowisata. Dalam <http://file.upi.edu>, Diakses pada tanggal 24 Mei 2019.
- Yoeti, O. A. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, M. D. (2011). Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.

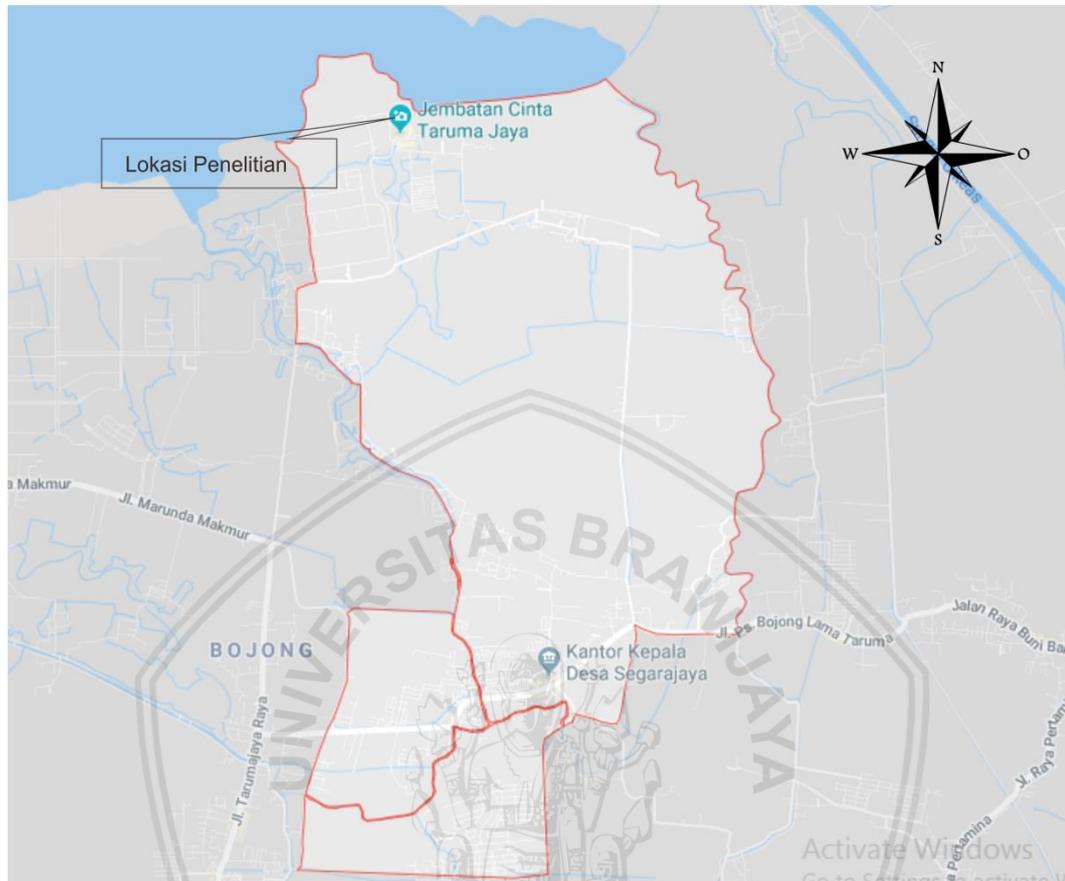


LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Desa Segarajaya



Sumber : Kantor Desa Segarajaya, 2019

**Lampiran 2. Peta Lokasi Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Muara Tawar**

Sumber :

<https://www.google.com/maps/place/Segarajaya,+Kec.+Tarumajaya,+Bekasi,+Jawa+Barat/@-6.100897,106.9922278,14z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e6a2732581fa9ff:0x2e93e8544bd25683!8m2!3d-6.1040411!4d107.0126076>

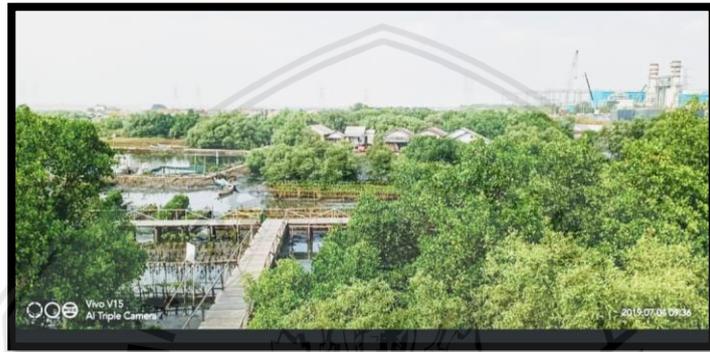
### Lampiran 3. Dokumentasi

#### 1. Proses Wawancara Terhadap Pengelola



#### 2. Fasilitas Pada Lokasi Penelitian





#### Lampiran 4. Hasil Regresi Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Permintaan Jumlah Pengunjung

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.415	1.905

a. Predictors: (Constant), Transportasi, Umur, Pendapatan, Jarak, Jenis\_Kelamin, Pendidikan\_Terakhir, Biaya\_Perjalanan, Status\_Pernikahan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.942	8	17.118	4.719	.001 <sup>a</sup>
	Residual	123.337	34	3.628		
	Total	260.279	42			

a. Predictors: (Constant), Transportasi, Umur, Pendapatan, Jarak, Jenis\_Kelamin, Pendidikan\_Terakhir, Biaya\_Perjalanan, Status\_Pernikahan

b. Dependent Variable: Jumlah\_Kunjungan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.599	4.871		1.971	.057		
	Umur	.128	.062	.368	2.052	.048	.434	2.302
	Pendidikan_Terakhir	.222	.225	.154	.989	.330	.577	1.732
	Pendapatan	-1.217E-7	.000	-.088	-.579	.567	.597	1.676
	Biaya_Perjalanan	-3.620	.820	-.676	-4.417	.000	.595	1.680
	Jarak	-.119	.688	-.024	-.173	.864	.714	1.400
	Jenis_Kelamin	.015	.063	.031	.239	.813	.806	1.241
	Status_Pernikahan	.120	.893	.022	.134	.894	.502	1.993
	Transportasi	1.966	.954	.311	2.060	.047	.612	1.634

a. Dependent Variable: Jumlah\_Kunjungan

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71364838
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.149
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269

a. Test distribution is Normal.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.058	2.770		.382	.705		
Umur	.014	.035	.094	.396	.694	.434	2.302
Pendidikan_Terakhir	-.125	.128	-.202	-.980	.334	.577	1.732
Pendapatan	-5.063E-9	.000	-.009	-.042	.966	.597	1.676
Biaya_Perjalanan	.041	.466	.018	.088	.930	.595	1.680
Jarak	.022	.036	.109	.627	.535	.806	1.241
Jenis_Kelamin	.234	.391	.111	.599	.553	.714	1.400
Status_Pernikahan	.315	.508	.137	.621	.539	.502	1.993
Transportasi	.769	.543	.284	1.416	.166	.612	1.634

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Lampiran 5. Hasil Regresi Variabel Biaya Perjalanan Untuk Perhitungan Surplus Konsumen dan Perhitungan Nilai Ekonomi**

Jumlah Pengunjung = 417,900/tahun

NO	JUMLAH KUNJUNGAN (Y)	CS Ind	CS Ind/KJG
1	1	45,747	45,747
2	1	45,747	45,747
3	1	45,747	45,747
4	5	1,143,681	228,736
5	4	731,955	182,988
6	2	182,988	91,494
7	3	411,725	137,241
8	2	182,988	91,494
9	2	182,988	91,494
10	3	411,725	137,241
11	2	182,988	91,494
12	2	182,988	91,494
13	1	45,747	45,747
14	2	182,988	91,494
15	2	182,988	91,494
16	4	731,955	182,988
17	7	2,241,614	320,230
18	4	731,955	182,988
19	6	1,646,900	274,483
20	2	182,988	91,494
21	1	45,747	45,747
22	2	182,988	91,494
23	10	4,574,724	457,472
24	3	411,725	137,241
25	5	1,143,681	228,736
26	3	411,725	137,241
27	5	1,143,681	228,736
28	3	411,725	137,241
29	8	2,927,823	365,977
30	4	731,955	182,988
31	3	411,725	137,241
32	5	1,143,681	228,736
33	5	1,143,681	228,736
34	5	1,143,681	228,736
35	2	182,988	91,494
36	10	4,574,724	457,472

37	1	45,747	45,747
38	1	45,747	45,747
39	1	45,747	45,747
40	5	1,143,681	228,736
41	5	1,143,681	228,736
42	2	182,988	91,494
43	10	4,574,724	457,472
Jumlah		37,466,990	7,090,822
Rata –Rata		871,325	164,902
Nilai Ekonomi		68,912,899,906	
Pendapatan Aktual		4,179,000,000	
Pendapatan Potensial		3,650,000,000	

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.674	.502		3.332	.002
X1	1.093E-5	.000	.604	4.849	.000

a. Dependent Variable: Y